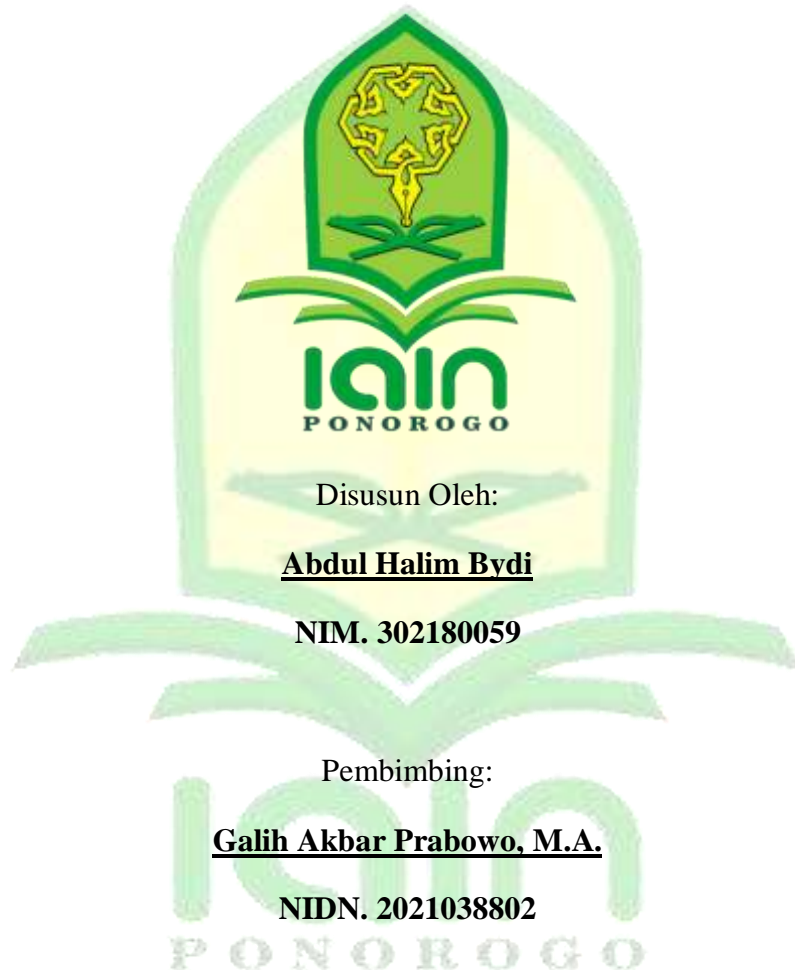


REPRESENTASI MAKNA PEMIMPIN DALAM FILM OMAR

(Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Abdul Halim Bydi

NIM. 302180059

Pembimbing:

Galih Akbar Prabowo, M.A.

NIDN. 2021038802

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) PONOROGO

2022

ABSTRAK

Bydi, Abdul Halim. 2022. *Representasi Makna Pemimpin Dalam Film Omar (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)*. **Skripsi.** Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing Galih Akbar Prabowo, M.A.

Kata kunci : Representasi Makna Pemimpin, Film Omar, Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure

Kepemimpinan atau *leadership* adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja sama sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahap awal ini peneliti menemukan beberapa fenomena yang terjadi seperti: kurangnya kesadaran adanya keadilan dalam kepemimpinan. Banyaknya keputusan pemimpin yang tidak mewakili kehendak rakyatnya. Di era seperti ini keadilan adalah hal yang sangat minim akan keberadaan dan penerapan dalam dunia bernegara dan bermasyarakat. Salah satu bentuk penjabaran dan penggambaran wujud sederhana serta keadilan dalam bentuk kepemimpinan di dalam salah satu film dengan judul Omar dengan penggambaran dari beberapa *scene* di film tersebut, dengan nama tokoh Umar bin Khattab. Dan diharapkan dengan adanya beberapa *scene* di film tersebut dapat memberikan contoh keadilan yang seharusnya diterapkan oleh seorang pemimpin di zaman sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut: untuk mengetahui *signifier* dan *signified* tentang pemimpin di film Omar. untuk menganalisis representasi makna pemimpin yang tervisualisasikan di dalam film Omar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif cocok dengan objek yang akan diteliti untuk mengungkapkan maknanya yaitu: lambang, tanda, bahkan simbol yang ada di dalam film Omar. Analisis Ferdinand de Saussure, kajian media massa memuat pesan dan makna dalam materinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *signifier* pada film ini adalah tentang perjuangan seorang pemimpin Umar bin Khattab dalam menjalankan amanah kepemimpinan. Sedangkan *signified* dalam adegan film Omar adalah jenis-jenis karakter tokoh kepemimpinan yang ada dalam diri Umar bin Khattab beberapa yang muncul adalah tabligh, adil, siasah, amanah, fathanah, qana'ah, shidiq, toleransi, sabar. Dan tipe kepemimpinan yang representasikan dalam film Omar, mulai dari : tipe tiga dimensi, tipe kepemimpinan demokratis. tipe kepemimpinan karismatik.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Abdul Halim Bydi

NIM : 302180059

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Representasi Makna Pemimpin Dalam Film Omar
(Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 26 April 2022

Mengetahui

Ketua Jurusan


Kayvis Fithri Aihuri, M.A.

NIP. 198306072015031004

Menyetujui

Pembimbing


Galih Akbar Prabowo, M.A.

NIDN.2021038802



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Abdul Halim Bydi
NIM : 302180059
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul : Representasi Makna Pemimpin Dalam Film Omar

(Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)


Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 27 Mei 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari pernyataan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam, pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 3 Juni 2022

Tim Penguji

- | | | |
|-----------------|----------------------------------|---|
| 1. Ketua Sidang | : Dr. Muh. Tasrif, M.Ag. | () |
| 2. Penguji I | : Andhita Risko Faristiana, M.A. | () |
| 3. Penguji II | : Galih Akbar Prabowo M.A. | () |

Ponorogo, 2022

Mengesahkan
Dekan,



Dr. Ahmad Munir, M.Ag

NIP.1968061619980310022

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Halim Bydi
Nim : 302180059
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : REPRESENTASI MAKNA PEMIMPIN DALAM FILM OMAR

(Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 6 Juni 2022

Penulis



Abdul Halim Bydi

NIM. 302180059

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Halim Bydi

NIM : 302180059

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Representasi Makna Pemimpin Dalam Film Omar
(Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 26 April 2022

Yang Membuat Pembuat Pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMBEL' and '10000'. The serial number '36AJX781951573' is visible at the bottom of the stamp.

Abdul Halim Bydi

NIM. 302180059

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi instrumental memiliki beberapa tujuan umum gunanya untuk menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau mendorong tindakan, serta menghibur. Jika diringkas, maka semua tujuan tersebut dapat disebut (*persuasive*). Komunikasi yang berfungsi menginformasikan atau menjelaskan (*to inform*) mengandung muatan persuasif dalam arti penutur ingin pendengarnya percaya bahwa fakta atau informasi yang disampaikannya akurat dan layak untuk diketahui. Komunikasi berfungsi sebagai instrumen untuk mencapai tujuan pribadi dan pekerjaan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.

Tujuan jangka pendek, misalnya untuk mendapatkan pujian, menciptakan kesan yang baik, memperoleh simpati, empati, keuntungan materi, ekonomi, dan politik, yang dapat dicapai antara lain melalui pengelolaan kesan, (*impression management*) yaitu verbal dan nonverbal, seperti berbicara dengan sopan, mengobral janji, memakai pakaian necis, dan sebagainya yang pada dasarnya untuk menunjukkan kepada orang lain. Taktik ini, misalnya, biasa digunakan oleh para politisi yang sedang berkampanye untuk politik. Sementara itu, tujuan jangka panjang dapat dicapai melalui keterampilan komunikasi, seperti keterampilan berpidato, negosiasi, berbahasa asing atau menulis.

Kedua tujuan tersebut tentunya saling berkaitan dalam arti bahwa berbagai manajemen kesan secara kumulatif dapat digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang kesuksesan karir, misalnya untuk mendapatkan posisi, kekuasaan, penghargaan sosial, dan kekayaan. Jelas, melalui komunikasi, para pemimpin politik harus mengungkapkan pandangannya di depan perwakilan rakyat, pejabat pemerintah, dan wartawan. Pandangan mereka pada gilirannya akan membangun kredibilitas mereka sebagai pemimpin.¹

Istilah pemimpin, kepemimpinan, dan memimpin berasal dari akar kata yang sama, yaitu “pimpin”. Namun, masing-masing kata ini digunakan dalam konteks yang berbeda. Pemimpin adalah orang yang dengan kecakapan dan keterampilan yang dimilikinya mampu mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu kegiatan; kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar melakukan sesuatu dengan tujuan yang ingin dicapai. Memimpin adalah peran seseorang untuk mempengaruhi orang lain dengan berbagai cara.²

Ada banyak istilah-istilah pemimpin yang dapat dikenal, seperti mentor, administrator, penghulu, pelopor, pelatih, panutan, penggerak, pembimbing, ketua, kepala, pemandu, raja, dan sebagainya. Pemimpin memiliki beberapa kriteria bergantung dari sudut pandang atau pendekatan yang digunakan mengenai personalitas atau kepribadiannya, *skill* atau keahliannya, sifat atau

¹Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2016), 33-37.

²Beni Ahmad Saebani, Sumantri, *Kepemimpinan*, (Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2014), 17.

otoritas yang mempengaruhi teori atau gaya kepemimpinan yang akan diterapkan. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus memiliki kriteria sebagai berikut. Seorang pemimpin harus memiliki akuntabilitas yang tinggi, penuh tanggung jawab dan dapat diandalkan. Artinya perkataan, pikiran dan tindakan mereka dapat dipertanggungjawabkan oleh masyarakat atau setiap anggota organisasi. Pemimpin harus memiliki keinginan untuk membangun dan mengembangkan bawahannya agar terbina dan menjadi kader pemimpin generasi penerusnya. Pemimpin tidak hanya menunjukkan karakter dan integritas, serta memiliki kemampuan untuk menggunakan metode kepemimpinan, tetapi juga harus menunjukkan perilaku dan kebiasaan seorang pemimpin yang penuh tanggung jawab dan mengambil keputusan dengan rasa tanggung jawab.

Pemimpin tidak hanya memuaskan orang-orang yang dipimpinnya, tetapi juga memiliki kekuatan spiritual dan kecerdasan emosional dalam mendekati Tuhan karena pada dasarnya semua makhluk Allah ada dalam genggamannya, dan semua pemimpin adalah wakil-Nya. Seorang pemimpin sejati akan mengutamakan hubungan atau relasi yang penuh dengan kearifan dan rasa hormat dibandingkan dengan status dan kekuasaan. Pemimpin harus selalu bersedia belajar dan menumbuhkan aspek, baik pengetahuan, kesehatan, keuangan, hubungan dan kehidupan pribadi. Dalam menghadapi situasi dan kondisi tertentu, seorang pemimpin memerlukan upaya untuk mengubah karakter. Ini karena, perubahan karakter adalah strategi untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Sedangkan pengertian dari kepemimpinan atau *leadership* adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja sama sesuai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kepemimpinan memegang peranan penting dalam manajemen, bahkan kepemimpinan merupakan inti dari manajemen. Kepemimpinan telah menjadi komoditas kehidupan masyarakat sejak Mesir kuno dan zaman Yunani kuno yang berlangsung bahkan ratusan, atau bahkan ribuan tahun sebelum masehi.³

Kepemimpinan merupakan fenomena universal dalam kehidupan manusia. J.M.Burns mengatakan bahwa kepemimpinan bukan hanya masalah yang menjadi perhatian umat manusia, tetapi juga fenomena yang paling kurang dipahami. Kepemimpinan berasal dari kata “pimpin” yang mengandung dua hal pokok, yaitu pemimpin sebagai subjek, dan yang dipimpin sebagai objek. Kata “pimpin” mengandung arti mengarahkan, membangun atau mengatur, membimbing dan menunjukkan atau mempengaruhi. Pemimpin memiliki tanggung jawab, baik jasmani maupun rohani, atas keberhasilan kegiatan kerja yang dipimpinnya.⁴

Tidak semua pemimpin memiliki jiwa kepemimpinan yang sama. Semangat kepemimpinan adalah bakat alami. Tentu bukan pemimpin yang baik jika dia tidak memiliki keterampilan untuk mempengaruhi orang lain untuk melaksanakan semua rencananya. Secara realistis, tidak semua orang yang

³*Ibid.*, 26.

⁴*Ibid.*, 26-27.

menduduki posisi kepemimpinan memiliki kemampuan memimpin atau memiliki jiwa “kepemimpinan”. Di sisi lain, banyak orang memiliki bakat kepemimpinan, tetapi tidak pernah mendapatkan kesempatan untuk menjadi pemimpin dalam arti kata yang sebenarnya.⁵

Berbicara tentang pemimpin dan kepemimpinan terdapat film yang bertemakan kepemimpinan yaitu serial film Omar, serial ini merupakan mini sejarah televisi Arab, diproduksi dan disiarkan oleh MBC1 dan disutradarai oleh Hatem Ali. Film ini berdasarkan perjalanan kisah hidup Umar bin Khattab bersama para sahabat Nabi Muhammad lainnya.⁶ Film Omar ini menceritakan tentang salah satu sahabat Nabi Muhammad, yaitu Umar bin Khattab sendiri, dijelaskan bahwa kisah perjalanan hidup Umar dimulai dari keadaan negeri Arab yang masih berada pada zaman jahiliyah hingga akhirnya mencapai masa kejayaannya pada saat masa kepemimpinan Umar bin Khattab.⁷ Kemudian pada masa kepemimpinan Umar, kejayaan Islam meluas hingga puncaknya ketika umat Islam berhasil menaklukkan Persia dan Roma.⁸ Film ini menyuguhkan cerita yang sangat menarik, dan memberikan banyak pembelajaran bagi setiap muslim, terutama tentang masalah kepemimpinan.⁹

⁵*Ibid.*, 27.

⁶<https://rri.co.id/hiburan/film/1024373/film-ramadan-omar-umar-bin-khattabn>. Diakses pada 3 Maret 2022.

⁷<https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/berita-terkini/sinopsis-film-umar-bin-khattab-kisah-sahabat-rasulullah-saw-1wU1jFcgRaJ>. Diakses pada 3 Maret 2022.

⁸<https://www.sriahidayati.com/2013/03/review-film-omar-umar-bin-khattab.html?m=1>. Diakses pada 3 Maret 2022.

⁹<https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/berita-terkini/sinopsis-film-umar-bin-khattab-kisah-sahabat-rasulullah-saw-1wU1jFcgRaJ>. Diakses pada 3 Maret 2022.

Beberapa kepemimpinan yang dideskripsikan dalam film Omar ada pada episode 23 hingga 30, film serial Omar diharapkan menjadi edukasi pembelajaran oleh setiap orang yang menyaksikannya, hal ini agar kelak menjadi seorang pemimpin bisa menjadi panutan seperti Umar. Dari pemaparan di atas, maka peneliti tertarik menganalisis makna pemimpin yang terdapat pada film serial Omar tersebut, khususnya pada masalah kepemimpinan dalam perspektif Islam, yang digambarkan seorang pemimpin Islam dalam menjalankan kepemimpinannya.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar penelitian dapat mengarah pada sasaran yang diinginkan. Suatu penelitian perlu dibatasi ruang lingkupnya agar wilayah kajiannya tidak terlalu luas yang dapat mengakibatkan penelitian menjadi tidak fokus. Penelitian ini memiliki batasan masalah dalam episode serial film Omar yang akan diteliti, yaitu difokuskan pada episode 23 sampai 30 saja. Untuk memfokuskan kajian pada representasi makna pemimpin. Hal ini disebabkan representasi pemimpin muncul di episode 23 hingga 30.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mencoba merumuskan permasalahan-permasalahan yang berguna sebagai pijakan dasar penyusunan skripsi ini. Adapun perumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *signifier* dan *signified* tentang pemimpin di dalam film Omar?

2. Bagaimana pemimpin dipresentasikan yang tervisualisasikan di dalam film Omar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *signifier* dan *signified* tentang pemimpin di film Omar
2. Untuk menganalisis representasi makna pemimpin yang tervisualisasikan di dalam film Omar

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan suatu ilmu. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa, untuk melakukan pengembangan komunikasi massa dalam perfilman khususnya bagi mahasiswa jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo. Dan selain itu juga menambah bahan materi dalam bacaan di bidang penyiaran ataupun *broadcasting*.
 - b. Secara teoritis, dari perkembangan ilmu komunikasi, film juga terkait dengan dunia komunikasi, yang dimana hal ini film dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkaya pengetahuan.
2. Kegunaan Praktis

- a. Secara praktis, memberikan kontribusi bagi pengambil kebijakan mengenai regulasi di dunia perfilman. Untuk merespon kemajuan zaman atas kemajuan media yang semakin canggih dan berkembang.
- b. Secara praktis, bagi pembuat film, masyarakat dan penggemar film agar lebih peduli dan mendukung dalam pembuatan film yang sangat mendidik dan memberikan ilmu serta hiburan.

F. Telaah Pustaka

Dalam menentukan judul skripsi ini, penulis juga melakukan telaah terhadap penelitian sebelumnya untuk menghindari adanya kesamaan, serta perbandingan dengan penelitian ini. Penulis tidak menemukan penelitian sebelumnya yang membahas tentang judul penelitian ini. Namun, penulis menemukan beberapa penelitian yang hampir serupa dengan penelitian ini. Dari semua penelitian yang mengkaji film Omar atau tentang kepemimpinan, dapat dikategorikan ke dalam lima kategori yaitu antaranya:

Pertama, skripsi yang berjudul “Representasi Simbol Kepemimpinan Dalam Film Omar (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)”, karya Budi Nugraha dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar 2017. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai makna dari pesan kepemimpinan Islam yang digambarkan dalam film “Omar.”¹⁰

¹⁰Budiono Nugraha, “*Representasi Simbol Kepemimpinan Dalam Film Omar (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)*”, (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017).

Skripsi ini dengan penulis, memiliki kesamaan yaitu terkait kepemimpinan, dan menggunakan objek film yang sama, dengan analisis yang sama yaitu milik Ferdinand de Saussure. Adapun perbedaannya lebih berfokus pada simbol yang ada pada adegan. Penelitian Budi Nugrah menunjukkan pesan kepemimpinan yang disimbolkan dalam film Omar dari adegan-adegan, pesan-pesan verbal berupa lisan dan pesan non verbal berupa gerakan, suara ataupun bunyi dari pemeran tokoh Umar bin Khattab. Sedangkan penulis untuk mengetahui *signifier* dan *signified* tentang pemimpin di film Omar, dan untuk menganalisis representasi makna pemimpin yang tervisualisasikan di dalam film Omar. Waktu penelitian Budi Nugrah dilakukan pada tahun 2017, sedangkan penulis penelitian dilakukan 2022.

Kedua, skripsi yang berjudul “Pesan Kepemimpinan Umar bin Khattab (Analisis Semiotika Tokoh Umar bin Khattab Dalam Film "Omar" Episode 22-24)” karya Nurul Hidayanto dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pesan kepemimpinan yang dilakukan tokoh Umar bin Khattab dalam film Omar.¹¹

Skripsi ini dengan penulis, memiliki kesamaan yaitu kepemimpinan dari tokoh Umar, dan menggunakan objek film yang sama. Adapun perbedaannya lebih berfokus pada lebih berfokus pada membahas pesan kepemimpinan, dan

¹¹Nurul Hidayanto, “Pesan Kepemimpinan Umar bin Khattab (Analisis Semiotika Tokoh Umar bin Khattab Dalam Film “Omar” Episode 22-24)”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

analisis yang digunakan. Penelitian Nurul Hidayanto berusaha menunjukkan adanya pesan kepemimpinan yang dilaksanakan oleh tokoh Umar bin Khattab berdasarkan kajian semiotika. Sedangkan penulis untuk mengetahui *signifier* dan *signified* tentang pemimpin di film Omar, dan untuk menganalisis representasi makna pemimpin yang tervisualisasikan di dalam film Omar. Waktu penelitian Nurul Hidayanto dilakukan pada tahun 2017, sedangkan penulis penelitian dilakukan 2022.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Representasi Kepemimpinan Dalam Film Rudy Habibie” karya Novia Alfida Setia Putri, dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020. Penelitian ini juga bertujuan menampilkan representasi kepemimpinan dimana film biopik ini memberikan gambaran kepemimpinan melalui tokoh Rudy Habibie.¹²

Skripsi ini dengan penulis, memiliki kesamaan yaitu kajian yang diteliti sama-sama meneliti tentang kepemimpinan, dan juga dalam sudut pandang film. Adapun perbedaannya lebih berfokus pada bagaimana sikap kepemimpinan dalam film Rudy Habibie melalui karakter tokoh Rudy Habibie, film yang diteliti pun berbeda, Analisis yang digunakan Novia Alfida Setia Putri juga berbeda yaitu milik Roland Barthes. Sedangkan penulis untuk mengetahui *signifier* dan *signified* tentang pemimpin di film Omar, dan untuk menganalisis representasi

¹²Novia Alfida Setia Putri, “*Representasi Kepemimpinan Dalam Film Rudy Habibie (Analisis Semiotika Roland Barthes)*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

makna pemimpin yang tervisualisasikan di dalam film Omar. Waktu penelitian Nurul Hidayanto dilakukan pada tahun 2020, sedangkan penulis penelitian dilakukan 2022.

Keempat, skripsi yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Kepemimpinan Islam Dalam Film Sultan Agung” karya Agus Hasanuddin, dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Konsentrasi Penyiaran Televisi Dakwah 2020. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai kepemimpinan Islam yang ada dalam film “Sultan Agung”.¹³

Skripsi ini dengan penulis, memiliki kesamaan yaitu kajian yang diteliti sama-sama meneliti kepemimpinan, dan juga dalam sudut pandang film. Adapun perbedaannya lebih berfokus pada memaparkan gambaran atau visualisasi nilai-nilai kepemimpinan Islam yang sesuai dengan karakter seorang pemimpin, dan sifat-sifat itu pula yang melekat dalam diri Rasulullah SAW, namun film yang diteliti juga berbeda, Analisis yang digunakan juga berbeda yaitu milik Roland Barthes. Sedangkan penulis untuk mengetahui *signifier* dan *signified* tentang pemimpin di film Omar, dan untuk menganalisis representasi makna pemimpin yang tervisualisasikan di dalam film Omar. Waktu penelitian Agus Hasanuddin dilakukan pada tahun 2020, sedangkan penulis penelitian dilakukan 2022.

Kelima, skripsi yang berjudul “Representasi Iman Dalam Film Munafik 1 Karya Syamsul Yusof (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)” karya Aeni

¹³Agus Hasanuddin, “Analisis Nilai-Nilai Kepemimpinan Islam Dalam Film Sultan Agung (Analisis Semiotika Roland Barthes)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020).

Rofiqoh dari Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2019. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keenam rukun iman dalam film Munafik.¹⁴

Skripsi ini dengan penulis, memiliki kesamaan pada judulnya yaitu sama-sama Representasi, dengan analisis yang sama yaitu milik Ferdinand de Saussure. Adapun perbedaannya lebih berfokus pada keenam rukun iman yaitu: iman kepada Allah, iman kepada keberadaan Malaikat, Kitab-kitab Allah, para Rasul, hari kiamat serta Qada dan Qadar, dari rukun iman tersebut peneliti akan melihat tanda iman pada tokoh-tokoh yang ada di film Munafik. Sedangkan penulis untuk mengetahui *signifier* dan *signified* tentang pemimpin di film Omar, dan untuk menganalisis representasi makna pemimpin yang tervisualisasikan di dalam film Omar. Waktu penelitian Aeni Rofiqoh dilakukan pada tahun 2019, sedangkan penulis penelitian dilakukan 2022.

¹⁴Aeni Rofiqoh, “*Representasi Iman Dalam Film Munafik 1 Karya Syamsul Yusuf (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)*”, (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019).

Tabel 1.1. Perbandingan Dengan Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL	METODE & PENELITIAN PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Budino Nugraha, Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar, 2017	Representasi Simbol Kepemimpinan dalam Film OMAR	Metode Kualitatif & Analisi Semiotika Ferdinand de Saussure	Skripsi ini membahas pesan kepemimpinan yang disimbolkan dalam film “Omar” berupa adegan-adegan, pesan-pesan verbal berupa lisan dan pesan non verbal berupa gerakan, suara ataupun bunyi dari pemeran tokoh Umar bin Khattab dalam film tersebut. Perbedaan dengan peneliti penulis, adalah lebih berfokus pada simbol yang ada pada adegan. Sedangkan persamaanya adalah, penelitian ini memiliki kesamaan dalam meneliti yaitu terkait kepemimpinan, dan menggunakan objek film yang sama, dengan analisis yang sama yaitu milik Ferdinand de Saussure

2.	Nurul Hidayanto, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017	Pesan Kepemimpinan Umar bin Khattab	Metode Kualitatif & Analisis Semiotik Tokoh Umar bin Khattab Dalam Film “Omar” Episode 22-24	Skripsi ini membahas pesan kepemimpinan yang dilakukan tokoh Umar bin Khattab dalam film Omar. Perbedaan dengan peneliti penulis, adalah lebih berfokus pada membahas pesan kepemimpinan, dan analisis yang digunakan. Sedangkan persamaanya adalah, terletak pada kajian tentang berbagai hal terkait dengan kepemimpinan, juga dengan film yang akan diteliti.
3.	Novia Alfida Setia Putri, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020	Representasi Kepemimpinan dalam Film Rudy Habibie	Metode Kualitatif & Analisis Semiotika Roland Barthes	Skripsi ini menjelaskan bagaimana sikap kepemimpinan dalam film Rudy Habibie melalui karakter tokoh Rudy Habibie. Perbedaan dengan peneliti penulis, adalah lebih memaknai sikap kepemimpinan, film yang diteliti pun berbeda, Analisis yang ia gunakan juga berbeda yaitu milik Roland Barthes. Sedangkan persamaanya adalah, pada kajian yang

				diteliti sama-sama meneliti tentang kepemimpinan.
4.	Agus Hasanuddin, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020	Analisis Nilai-Nilai Kepemimpinan Islam dalam Film “Sultan Agung”	Metode Kualitatif & Analisis Semiotika Roland Barthes	Skripsi ini akan memaparkan nilai-nilai kepemimpinan Islam yang terdapat pada adegan-adegan. Memaparkan gambaran atau visualisasi nilai-nilai kepemimpinan Islam yang sesuai dengan karakter seorang pemimpin, dan sifat-sifat itu pula yang melekat dalam diri Rasulullah SAW. Visualisasi tersebut diambil dalam film Sultan Agung dengan memutarinya. Perbedaan dengan peneliti penulis, adalah memaparkan nilai-nilai kepemimpinan Islam yang terdapat pada adegan-adegan, namun film yang ia teliti juga berbeda, Analisis yang digunakan juga berbeda yaitu milik Roland Barthes. Sedangkan persamaanya adalah, pada kajian yang diteliti sama-sama meneliti tentang kepemimpinan.

5.	Aeni Rofiqoh, IAIN Purwokerto, 2019	Representasi Iman dalam Film Munafik 1 Karya Syamsul Yusof	Metode Kualitatif & Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure	Penelitian ini lebih ditekankan pada keenam rukun iman yaitu: iman kepada Allah, iman kepada keberadaan Malaikat, Kitab-kitab Allah, para Rasul, hari kiamat serta Qada dan Qadar. Dari rukun iman tersebut peneliti akan melihat tanda iman pada tokoh-tokoh yang ada di film Munafik. Perbedaan dengan peneliti penulis, adalah yang diteliti lebih ditekankan pada keenam rukun iman, film yang diteliti pun juga berbeda, dan tidak ada nilai-nilai kepemimpinan. Sedangkan persamaanya adalah menggunakan Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure.
----	--	---	---	--

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek

penelitian misalnya seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara horizontal, dan dengan cara deskripsi berupa kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁵ Penelitian kualitatif cocok dengan objek yang akan diteliti untuk mengungkapkan maknanya yaitu: lambang, tanda, bahkan simbol yang ada di dalam film Omar.

Pendekatan yang digunakan yaitu analisis Ferdinand de Saussure. Kajian media massa memuat pesan dan makna dalam materinya, karena sesungguhnya semiotika komunikasi, seperti dasar kajian komunikasi, adalah proses komunikasi, dan intinya adalah makna.¹⁶ Dalam model analisis ini, semiotika dibagi menjadi dua bagian (dikotomi) yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda dipandang sebagai bentuk/wujud fisik yang dapat dikenali melalui wujud karya arsitektur, sedangkan petanda dipandang sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi, dan/atau nilai yang terkandung dalam karya arsitektur. Melalui tahapan-tahapan tersebut maka akan sampai pada tingkatan “*referent*”, yaitu tingkatan pikiran yang memaknai suatu fenomena (bisa dikatakan sebagai pemaknaan suatu

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kuakitatif*, (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2015), 6.

¹⁶Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2016), 110.

objek).¹⁷ Analisis semiotika Ferdinand de Saussure cocok digunakan dalam kajian representasi makna pemimpin dalam film Omar.

2. Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data adalah hasil cetakan peneliti, baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi yang digunakan untuk suatu tujuan.¹⁸

1). Data Primer

Data utama yang digunakan peneliti diperoleh dari dokumentasi film “Omar”, berupa video dalam bentuk format mp4, baik berupa audio, gambar visual, teks, maupun screenshot dari adegan-adegan yang mengandung representasi makna pemimpin yang akan dianalisis secara detail.

2). Data Sekunder

Data tambahan dapat membantu memberi gambaran tentang kecenderungan subyek pada latar penelitian. Peneliti mengumpulkan data dari internet mengenai mengenai profil film Omar, profil sutradara, awal mula pembuatan film Omar, sinopsis film,

¹⁷Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film Dan Komunikasi*, (Malang: Penerbit Intrans Publishing, 2019), 10.

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta, 2014), 161.

penghargaan dari film Omar yang didapatkan dan artikel tentang profil para pemain film Omar.¹⁹

b. Sumber Data

1). Data primer

Sumber data primer dari penelitian ini adalah film Omar berupa video dalam format mp4, yang bersumber dari internet.

2). Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dari penelitian ini adalah internet.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah upaya sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Atau istilah umum yang memiliki arti segala bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara mengamati, merekam kejadian, mencatat, menghitung, mengukur, dan mencatatnya.²⁰ Peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek, yakni film “Omar” dengan cara menonton film Omar tersebut dari episode 23

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2015), 159.

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta, 2014), 265.

hingga 30, kemudian peneliti mencoba mencari makna pemimpin dalam setiap adegan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data tentang hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.²¹ Peneliti akan mengumpulkan data dokumentasi atau mengumpulkan gambar *scene* dalam film Omar, untuk mengetahui makna pemimpin yang terkandung dalam film, sinopsis, tokoh, penghargaan.

4. Teknik Analisis Data Semiotika Saussure

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memecahnya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.²²

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis semiotik. Batasan yang lebih jelas dikemukakan oleh Saussure, semiotika adalah ilmu yang mempelajari kehidupan tanda-tanda dalam masyarakat dan merupakan bagian dari disiplin psikologi sosial. Tanda itu sendiri, dalam pandangan Saussure, merupakan manifestasi dari citra suara dan sering diidentikkan dengan citra

²¹*Ibid.*, 274.

²²Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2015), 248.

suara sebagai penanda. Jadi, penanda dan petanda adalah elemen mentalistik. Bagi Saussure, hubungan antara *penanda* dan *petanda* bersifat *arbitrer* (bebas), baik secara kebetulan maupun ditentukan. Menurut Saussure, ini tidak berarti "bahwa pilihan *penanda* sepenuhnya meninggalkan pembicara" tetapi lebih dari itu "tak bermotif", yaitu *arbiter* dalam arti penanda tidak memiliki hubungan alami dengan *petanda*.²³

Penelitian ini dimulai dengan mengamati tokoh yang ada di dalam film serial "Omar," kemudian dianalisis dengan model pendekatan milik Ferdinand de Saussure kemudian mencari makna (*signifier*), dan (*signified*) pada episode 23 hingga 30. (*signifier*) penanda, peneliti melihat setiap adegan dalam film "Omar" segala yang menunjukkan aspek material dan bahasa, berupa apa yang dikatakan dan didengar. (*signified*) petanda, dengan kata lain peneliti akan menginterpretasikan makna yang terungkap melalui konsep, fungsi, dan nilai-nilai yang terkandung pada adegan-adegan yang terdapat dalam film serial "Omar" tersebut.²⁴

5. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mengetahui keabsahan (kepercayaan) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat

²³Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2016), 32.

²⁴*Ibid.*, 46-47.

kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan juga kepastian (*confirmability*).²⁵

Meningkatkan ketekunan pengamatan, berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut peneliti berusaha semaksimal mungkin memanfaatkan waktu, dan tekun dalam menelaah secara cermat mengamati disetiap scene yang terdapat di dalam film Omar, dan data-data yang telah diperoleh sehingga peneliti benar-benar yakin bahwa semua data sudah begitu konkrit.²⁶

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, peneliti mencoba menggambarkan alur bahasa yang relevan antara satu bagian dengan bagian berikutnya, pembahasan ini dibagi menjadi lima bab:

BAB I

Pada bab ini berisi gambaran umum tentang penelitian yang akan dilakukan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan sistem pembahasan.

²⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2015), 324.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 370-372.

BAB II

Bab ini merupakan landasan teoritik yang memuat pengertian representasi, pengertian pemimpin, pengertian film dan pengertian analisis semiotika Saussure yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian dan memuat teori yang digunakan penulis yaitu teori semiotika Ferdinand De Saussure.

BAB III

Bab ini membahas uraian objek penelitian seperti menjelaskan profil film Omar, membahas seputar profil film, profil sutradara, awal mula pembuatan film, sinopsis film, popularitas film, penokohan dalam film, dan paparan data *scene* film Omar.

BAB IV

Bab ini berisikan proses penyajian analisis data yang melingkupi deskripsi obyek penelitian yaitu Film Omar. Penulis menggunakan metode analisis semiotika Ferdinand De Saussure dengan mencari makna signifier dan signified, dianalisis per adegan dan dialog dianalisis mencari makna signifier dan signified mengenai representasi makna pemimpin dalam film Omar.

BAB V

Bab ini membahas tentang kesimpulan, dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, sebagai bukti bahwa penulis benar-benar sudah melakukan sebuah penelitian dengan sungguh-sungguh



BAB II

REPRESENTASI PEMIMPIN DALAM FILM DAN SEMIOTIKA

A. Representasi

Representasi merupakan suatu keadaan yang mewakili kondisi tertentu. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan representasi adalah penggambaran atau refleksi yang melambangkan realitas. Namun itu bukanlah gambaran tentang realitas yang sebenarnya, melainkan realitas yang diidealkan pengarangnya. Representasi sendiri merupakan istilah yang muncul dalam bidang seni. Istilah ini muncul sehubungan dengan pandangan bahwa seni adalah representasi (gambaran, refleksi, tiruan) dari realitas. Penelitian ini pada dasarnya mempelajari hubungan antara karya sastra dengan kehidupan masyarakat. Ditengah keragaman disiplin ilmu sosiologi sastra, peneliti memilih pendekatan-pendekatan dalam sosiologi sastra yang relevan dengan permasalahan yang sedang peneliti kaji. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori representasi yang pada umumnya akan didasarkan pada pendekatan mimesis yang langkah operasionalnya didasarkan pada sosiologi sastra. Teori representasi ini sesuai dengan pemahaman Ian Watt

tentang sosiologi sastra, yaitu sastra sebagai cerminan masyarakat dan analisis sosiologis karya seperti yang dijelaskan oleh Welles dan Warren.¹

Representasi menurut Stuart Hall mengandung dua pengertian yaitu, Pertama, representasi mental, merupakan suatu konsep tentang sesuatu yang ada di kepala kita masing-masing atau disebut juga dengan peta konseptual. Representasi mental ini membentuk sesuatu yang abstrak. Kedua, representasi bahasa, representasi bahasa memegang peranan penting dalam konstruksi makna. Konsep abstrak yang ada di kepala setiap orang harus diartikan ke dalam bahasa umum, sehingga setiap orang dapat menghubungkan konsep dan gagasan tentang tanda dan simbol tertentu.²

Representasi yang dimunculkan siswa merupakan ungkapan ide atau gagasan matematika yang ditampilkan siswa dalam usahanya mencari solusi dari masalah yang dihadapinya. Menurut Pape & Tchoshanov, ada empat ide yang digunakan dalam memahami konsep representasi, yaitu: (1) representasi dapat dipandang sebagai abstraksi internal dari ide-ide matematis atau skema kognitif yang dibangun oleh siswa melalui pengalaman; (2) sebagai reproduksi mental dari kondisi mental sebelumnya; (3) sebagai penyajian

¹Pratiwi Sulistiyana, “*Representasi Kemiskinan Dalam Novel Jatisaba Karya Ramayda Akmal*”, (Kajian Sosiologi Sastra), 2-3.

²Gita Aprinta, “*Kajian Media Massa: Representasi Girl Power Wanita Modern Dalam Media Online (Studi Framing Girl Power Dalam Rubrik Karir dan Keuangan Femina Online)*”, Vol. II No. 2, Edisi Januari 2011, 16.

struktural melalui gambar, simbol atau lambang; (4) sebagai pengetahuan tentang sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain.³

Representasi adalah proses perkembangan mental yang sudah dimiliki seseorang, yang diungkapkan dan divisualisasikan dalam berbagai model matematika, yaitu: verbal, benda konkret, gambar, tabel, model manipulatif atau kombinasi semuanya. *Cai, Lane, dan Jakabcsin* menyatakan bahwa berbagai representasi yang sering digunakan dalam mengkomunikasikan matematika antara lain: tabel, gambar, grafik, pernyataan matematika, teks tertulis, atau kombinasi dari semuanya. *Hiebert dan Carpenter* berpendapat bahwa pada dasarnya representasi dapat dibedakan dalam dua bentuk, yaitu representasi internal dan representasi eksternal.⁴

Memikirkan ide-ide matematis yang kemudian dikomunikasikan memerlukan representasi eksternal berupa antara lain: verbal, gambar, dan objek konkret. Berpikir tentang ide matematika yang memungkinkan pikiran seseorang untuk bekerja atas dasar ide itu adalah representasi internal. *Lesh, Post dan Behr* membagi representasi yang digunakan dalam pendidikan matematika menjadi lima jenis, termasuk representasi objek dunia nyata, representasi konkret, representasi simbol aritmatika, representasi bahasa lisan atau verbal dan representasi gambar atau grafis.⁵

³Muhammad Sabirin, “*Representasi Dalam Pembelajaran Matematika*”, Vol. 01. No. 2 Januari-Juni 2014, 34.

⁴*Ibid.*, 34.

⁵*Ibid.*, 35.

Proses pertama menjadikan untuk memahami dunia dengan membangun serangkaian rantai korespondensi antara hal-hal dan sistem 'peta konseptual'. Dalam proses kedua, kami membangun serangkaian rantai korespondensi antara 'peta konseptual' dan bahasa atau simbol yang berfungsi untuk mewakili konsep tentang sesuatu dari produksi makna melalui bahasa. Proses yang menghubungkan ketiga elemen ini secara bersama-sama dan itulah kemudian yang namanya: representasi.

Jadi dengan demikian representasi merupakan proses sosial dari merepresentasikan sekaligus merupakan produk dari merepresentasikan dirinya sendiri. Representasi mengacu pada proses atau produk dari makna sebuah tanda. Representasi adalah konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia seperti dialog, teks, video, film, fotografi, dan sebagainya.⁶

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa representasi adalah suatu bentuk interpretasi pemikiran siswa terhadap suatu masalah, yang digunakan sebagai alat untuk menemukan solusi dari masalah tersebut. Bentuk interpretasi siswa dapat berupa kata-kata atau lisan, tulisan, gambar, tabel, grafik, benda konkret, simbol matematika dan lain-lain.⁷

⁶Gita Aprinta, "*Kajian Media Massa: Representasi Girl Power Wanita Modern Dalam Media Online (Studi Framing Girl Power Dalam Rubrik Karir dan Keuangan Femina Online)*", Vol. II No. 2, Edisi Januari 2011, 16.

⁷*Ibid.*, 34-35.

B. Pemimpin

a. Pengertian Pemimpin

Istilah pemimpin, kepemimpinan, dan memimpin berasal dari akar kata yang sama, yaitu “pimpin”. Namun, masing-masing kata ini digunakan dalam konteks yang berbeda. Pemimpin adalah orang yang dengan keterampilan dan kecakapan yang dimilikinya mampu mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu kegiatan; kepemimpinan adalah kemampuan atau kecakapan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar melakukan sesuatu sesuai dengan tuntutan yang ingin dicapai. Memimpin adalah peran seseorang untuk mempengaruhi orang lain dengan berbagai cara. Ada banyak istilah pemimpin yang kita kenal seperti pembimbing, mentor, administrator, penghulu, pelopor, pelatih, panutan, penggerak, ketua, kepala, pemandu, raja, dan sebagainya.

Dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga, organisasi, perusahaan atau pemerintahan, kalian sering mendengar istilah pemimpin, kepemimpinan, dan kekuasaan. Ketiga kata ini memiliki keterkaitan yang erat satu sama lain. Seorang pemimpin dapat mencapai yang tinggi untuk dirinya sendiri. Namun, pencapaian tersebut tidak akan berarti apa-apa

jika tidak berhasil menumbuhkan dan mengembangkan segala yang terbaik dalam diri orang-orang yang dipimpinnya.⁸

Para ahli mengartikan konsep pemimpin sebagai seseorang yang wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk melakukan sebagian pekerjaannya dalam mencapai tujuan. Stephen Robbins, misalnya mendefinisikan kepemimpinan sebagai. “*the ability to influence a group toward the achievement of goals.*” Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi kelompok untuk mencapai serangkaian tujuan.⁹

b. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan atau *leadership* adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja sama sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kepemimpinan memegang peranan penting dalam manajemen, bahkan kepemimpinan merupakan inti dari manajemen. Kepemimpinan telah menjadi komoditas kehidupan masyarakat sejak Mesir kuno dan Yunani

⁸Beni Ahmad Saebani, Sumantri, *Kepemimpinan*, (Bandung: Penerbit Pustaka Setia , 2014), 17-19.

⁹Asep Solikin, Fatchurahman, Supardi, “*Pemimpin Yang Melayani Dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri (A Serving Leader In Developing Independent Nation)*”, Vol. 16. 2, Januari 2017, 92.

kuno yang berlangsung ratusan, bahkan ribuan tahun sebelum masehi. Kepemimpinan adalah fenomena kehidupan manusia yang universal.¹⁰

Kepemimpinan berasal dari kata "pimpin" yang berisi dua hal utama, yaitu pemimpin sebagai subjek, dan sebagai objek. Kata "pimpin" yang mengandung arti mengarahkan, membina atau mengatur, membimbing dan menunjukkan atau mempengaruhi. Pemimpin memiliki tanggung jawab, secara fisik dan spiritual untuk keberhasilan kegiatan kerja mereka yang mereka jalani. Tidak semua pemimpin memiliki semangat kepemimpinan yang sama. Jiwa kepemimpinan adalah bakat alami. Tentu bukan pemimpin yang baik jika tidak mempunyai keterampilan untuk mempengaruhi orang lain agar mengerjakan semua rencananya.

Secara realistis, tidak semua orang yang menempati posisi kepemimpinan memiliki kemampuan untuk memimpin atau memiliki jiwa "kepemimpinan". Sebaliknya, banyak orang memiliki bakat kepemimpinan, tapi tidak pernah mendapatkan kesempatan untuk menjadi pemimpin dalam artian yang sebenarnya. Oleh karena itu, jiwa kepemimpinan berkaitan dengan peluang dan takdir diperoleh dalam hidupnya. Atas dasar itu, kepemimpinan terkecil adalah untuk menguasai

¹⁰Beni Ahmad Saebani, Sumantri, *Kepemimpinan*, (Bandung: Penerbit Pustaka Setia , 2014), 26.

diri, dan mengendalikan hasrat hawa nafsu, dan mengembangkan potensi dimiliki secara individual.¹¹

c. Makna Pemimpin

Kepemimpinan juga diartikan sebagai suatu proses mempengaruhi tidak hanya dari pemimpin kepada pengikutnya atau satu arah tetapi juga timbal balik atau dua arah. Pengikut yang baik juga dapat menghasilkan kepemimpinan dengan mengikuti kepemimpinan yang ada dan sampai tingkat tertentu memberikan umpan balik kepada pemimpin. Pengaruh adalah proses dimana pemimpin mengkomunikasikan ide-ide, memperoleh penerimaan ide-ide, dan memotivasi pengikut untuk mendukung dan menerapkan ide-ide melalui perubahan.

Bahkan kepemimpinan dapat diartikan sebagai proses untuk mempengaruhi orang lain agar dapat memahami dan menyetujui apa yang harus dilakukan serta bagaimana melakukannya, termasuk proses memfasilitasi upaya individu atau kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Dalam menggunakan kewenangan formal, pemimpin dimaknai sebagai upaya mengatur, mengarahkan, mengendalikan bawahan yang bertanggung jawab, sehingga seluruh bagian pekerjaan dikoordinasikan guna mencapai tujuan. Padahal jika dilihat dari karakternya, pemimpin

¹¹*Ibid.*, 27.

harus terlebih dahulu menjadi seseorang yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan yang terbaik pada bawahannya.¹²

c. Kriteria Pemimpin

Pemimpin memiliki beberapa kriteria tergantung dari sudut pandang atau pendekatan yang digunakan mengenai kepribadian atau kepribadian, keterampilan atau keahlian, sifat atau wewenang yang dimiliki akan mempengaruhi teori atau gaya kepemimpinan yang akan diterapkan. Oleh karenanya, pemimpin harus mempunyai kriteria sebagai berikut:

1. Seorang pemimpin harus memiliki akuntabilitas yang tinggi, atau penuh tanggung jawab dan dapat dipercayai. Artinya perkataan, pikiran, dan tindakan mereka dapat dipertanggungjawabkan oleh masyarakat atau setiap anggota organisasi.
2. Pemimpin harus memiliki keinginan untuk membangun dan mengembangkan pondasinya agar generasi pemimpin berikutnya terbina, agar muncul generasi berikutnya.
3. Pemimpin tidak hanya menunjukkan karakter dan integritas, serta memiliki kemampuan untuk menggunakan metode kepemimpinan, tetapi juga harus menunjukkan perilaku dan kebiasaan seorang

¹²Asep Solikin, Fatchurahman, Supardi, *"Pemimpin Yang Melayani Dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri (A Serving Leader In Developing Independent Nation)"*, Vol. 16. 2, Januari 2017, 92.

pemimpin yang penuh tanggung jawab dan mengambil keputusan dengan rasa tanggung jawab.

4. Pemimpin tidak hanya memuaskan orang-orang yang dipimpinnya, tetapi juga memiliki kekuatan spiritual dan kecerdasan emosional dalam mendekati Tuhan karena pada dasarnya semua makhluk Allah ada dalam genggaman-Nya, dan semua pemimpin adalah wakil-Nya.
5. Seorang pemimpin sejati akan mengutamakan hubungan atau relasi yang penuh akan kearifan dan penghargaan dibandingkan status dan kekuasaan.
6. Pemimpin harus selalu mau belajar dan berkembang dalam berbagai aspek, baik pengetahuan, kesehatan, keuangan, pergaulan, dan kehidupan pribadi.
7. Pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang responsif. Artinya, selalu tanggap terhadap setiap masalah, kebutuhan, harapan, dan impian orang-orang yang dipimpinnya.
8. Dalam menghadapi situasi dan kondisi tertentu, seorang pemimpin membutuhkan upaya untuk mengubah karakter. Hal ini karena, perubahan karakter merupakan strategi untuk memecahkan persamaan yang diharapkan.¹³

d. Pemimpin Boleh Berprestasi

¹³Beni Ahmad Saebani, Sumantri, *Kepemimpinan*, (Bandung: Penerbit Pustaka Setia , 2014), 20-22.

Seorang pemimpin boleh saja berprestasi tinggi bagi dirinya sendiri, tetapi itu tidak cukup jika ia tidak berhasil menumbuhkan dan mengembangkan segala yang terbaik dalam diri bawahannya. Dari sekian banyak definisi tentang pemimpin, penulis dapat menyimpulkan bahwa : Pemimpin adalah orang yang mendapat amanah dan memiliki sifat, sikap, dan gaya yang baik untuk mengurus atau memerintah orang lain.¹⁴

e. Sifat-sifat Pemimpin

Berdasarkan penelitian Stogdill bahwa kepemimpinan dicirikan oleh berbagai sifat yang dikelompokkan sebagai berikut :

1. *Capacity*, meliputi kecerdasan, kewaspadaan, kemampuan berbicara, orisinalitas, dan kemampuan nilai.
2. *Achievement*, termasuk gelar sarjana, pengetahuan, kesuksesan, dan olahraga.
3. *Responsibility*, meliputi inisiatif diri, rajin, agresif, percaya diri, dan mau maju.
4. *Participation*, meliputi aktif, mudah bergaul, mampu bekerja sama, mudah beradaptasi, dan humoris.
5. *Status*, termasuk kedudukan sosial ekonomi dan ketenaran.

¹⁴Asep Solikin, Fatchurahman, Supardi, “*Pemimpin Yang Melayani Dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri (A Serving Leader In Developing Independent Nation)*”, Vol. 16. 2, Januari 2017, 93.

6. *Situation*, termasuk mental dan status baik.

Pemimpin yang ideal adalah pemimpin yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. *Adil*, yaitu menempatkan segala sesuatu secara proporsional, tertib, dan disiplin. Seorang pemimpin yang adil bisa menjadi bijaksana dalam mengambil keputusan.
2. *Amanah*, yaitu jujur dan bertanggung jawab.
3. *Fathanah*, yang berarti memiliki kecerdasan.
4. *Tablig*, artinya menyampaikan sesuatu dengan benar, terbuka, dan menerima saran atau kritik dari bawahannya.
5. *Shidig*, artinya benar, sebagai ciri perilaku pemimpin yang adil.
6. *Qana'ah*, yang berarti menerima apa adanya, tidak rakus, dan pandai bersyukur kepada Allah SWT. Pemimpin *qana'ah* adalah pemimpin yang tidak akan melakukan korupsi dan merugikan uang negara.
7. *Siasah*, artinya pemimpin yang pandai mengatur strategi untuk memperoleh manfaat bagi masyarakat atau bawahannya.
8. *Sabar*, artinya pandai mengendalikan hawa nafsu dan menyalurkan seluruh tenaga dan pikirannya dengan kecerdasan emosi yang optimal.¹⁵

¹⁵Beni Ahmad Saebani, Sumantri, *Kepemimpinan*, (Bandung: Penerbit Pustaka Setia , 2014), 130-132.

f. Tipologi Kepemimpinan

1. Tipe Kepemimpinan Tiga Dimensi

Tipe kepemimpinan ini dikemukakan oleh William J. Reddin. Jenis kepemimpinan ini disebut *three-dimensional-model* karena pendekatannya menghubungkan tiga kelompok gaya kepemimpinan, yaitu gaya efektif, gaya dasar, dan gaya tidak efektif menjadi satu kesatuan. Berdasarkan dua perilaku kepemimpinan, yaitu berorientasi kepada orang (*people oriented*) dan berorientasi pada tugas (*task oriented*).¹⁶

2. Tipe Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan demokratis disebut juga dengan kepemimpinan modernis dan partisipatif. Seluruh anggota diajak untuk berpartisipasi menyumbangkan pemikiran dan penguatannya untuk mencapai tujuan organisasi bersama.¹⁷

3. Tipe Kepemimpinan Karismatik

Ciri-ciri kepemimpinan karismatik, yaitu:

- a. Memiliki otoritas alamiah.
- b. Memiliki daya tarik metafisik.
- c. Tidak dibentuk oleh faktor eksternal formal, seperti aturan hukum formal, pelatihan atau pendidikan, dan sebagainya.

¹⁶*Ibid.*, 129.

¹⁷*Ibid.*, 129.

- d. Tidak dimotivasi oleh faktor.¹⁸
- g. Syarat Menjadi Pemimpin

Dalam melaksanakan aktivitasnya, pemimpin dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. H. Jodeph Reitz yang dikutip Nanang Fattah, menyatakan sebagai berikut. Dengan lima faktor yang akan mempengaruhi kepemimpinan, syarat terpenting untuk menjadi seorang pemimpin adalah sebagai berikut.

- 1.) *Management by walking about* (MBWA), yaitu suatu cara bagi pemimpin untuk memahami, berkomunikasi, dan mendiskusikan proses-proses yang berkembang di lembaganya dengan tidak hanya duduk di belakang meja kantornya.
- 2.) *For the kids*, yaitu perhatian yang tulus kepada seluruh anggota lembaganya, baik karyawan maupun pelanggan.
- 3.) *Autonomy, experimentations, and support for failure*, yaitu memiliki otonomi, mencoba hal baru, dan memberikan dukungan inisiatif dan sikap inovatif untuk mengoreksi kegagalan.
- 4.) *Create a sense of family*, yaitu merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan antara sesama karyawan dan staf pimpinan lainnya.
- 5.) *Sense of the whole, rhythm, passion, intensity, and enthusias*, yaitu kesabaran, semangat, intensitas, dan antusiasme.¹⁹

¹⁸*Ibid.*, 130.

Dengan demikian, jelas bahwa menjadi seorang pemimpin bukanlah hal yang mudah karena sikap kepemimpinan diperoleh tidak hanya dari bakat bawaan atau dengan mempelajarinya selama beberapa jam pertemuan.²⁰

C. Film

1. Pengertian Film

Film adalah gambar bergerak. Gambar bergerak (film) adalah bentuk dominan komunikasi massa visual di belahan dunia ini. Film berperan sebagai alat baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang telah menjadi kebiasaan di masa lalu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, komedi, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum. Orang pasti tahu apa yang disebut film. Film mengalami perkembangan yang sangat pesat. Sebuah definisi singkat yang dibuat oleh Ardiyanto, sejak pertama kali muncul dalam bentuk gambar bergerak hitam putih, hingga saat ini film-film berkonsep tiga dimensi (3D) telah diproduksi dengan menggunakan teknologi canggih.

Film merupakan salah satu bentuk media massa *audio visual* yang sudah dikenal oleh masyarakat. Penonton menonton film tentunya untuk mendapatkan hiburan setelah bekerja, beraktivitas atau sekedar mengisi waktu luang. Namun, film dapat mengandung fungsi informatif dan

¹⁹*Ibid.*, 133-134.

²⁰*Ibid.*, 23.

edukatif, bahkan persuasif. Kekuatan film dalam mempengaruhi penontonnya ada pada aspek *audio visual* yang terkandung di dalamnya, serta kemampuan sutradara dalam mengerjakan film tersebut sehingga mampu menciptakan cerita yang menarik dan membuat penonton terpengaruh. Film dapat berfungsi sebagai media komunikasi massa karena disaksikan oleh khalayak yang heterogen. Pesan yang terkandung dalam film tersebut disampaikan secara luas kepada masyarakat yang menonton film tersebut.

Kemampuan film dalam menyampaikan sebuah pesan terletak pada jalan cerita yang dikandungnya. Selain digunakan sebagai alat untuk berbisnis, ada beberapa tema penting yang menguatkan bahwa film merupakan media komunikasi massa. Tema pertama adalah penggunaan film sebagai alat propaganda. Tema ini terkait dengan kemampuan film dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat luas dalam waktu yang singkat.²¹

Film sebagai alat komunikasi massa kedua yang muncul di dunia, mengalami masa pertumbuhannya pada akhir abad ke-19, dengan kata lain pada saat unsur-unsur yang menghambat perkembangan surat kabar telah dihilangkan. Artinya sejak awal sejarahnya film lebih mudah diakses menjadi alat komunikasi sejati, karena tidak mengalami unsur-

²¹Arif Budi Prasetyo, *Analisis Semiotika Film Dan Komunikasi*, (Malang: Penerbit PT Citra Intrans Selaras Citila, 2019), 27-28.

unsur teknis, politik, ekonomi, sosial dan demografis yang menghambat kemajuan surat kabar selama pertumbuhannya pada abad ke-18 dan awal abad ke-19.

Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial. kemudian membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi penonton. Sejak saat itu, muncul berbagai penelitian yang ingin melihat dampak film terhadap masyarakat. Hal ini misalnya terlihat dari sejumlah kajian film yang mengangkat berbagai topik seperti: pengaruh film terhadap anak-anak, film dan agresivitas, film dan politik, dan sebagainya.²²

2. Sejarah Film

Tapi pernahkah terpikirkan bagaimana sejarahnya awal mulanya kemunculan film itu? Film merupakan gambar bergerak yang membentuk sebuah cerita. Film atau *motion pictures* ditemukan dari hasil pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor. Kemudian dari tahapan tersebut, muncullah sebuah gambar gerak yang membentuk sebuah cerita dan menarik untuk ditonton. Dari hasil itulah yang sampai sekarang disebut film. Film yang pertama kali diperkenalkan kepada publik Amerika Serikat adalah *The Life of an American Fireman* dan

²²Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2016), 126-127.

film *The Great Train Robbery* yang dibuat oleh Edwin S. Porter di tahun 1903.²³

3. Jenis-Jenis Film

Elvinaro membagi film menjadi empat jenis, yaitu:

a. Film Cerita

Jenis film yang memuat cerita yang biasanya ditayangkan di gedung bioskop, dengan topik fiktif sebagai topiknya.

b. Berita Film

Film tentang fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi.

c. Film Dokumenter

Adalah film yang merupakan hasil interpretasi pribadi pembuatnya terhadap realitas.

d. Film Kartun

Film kartun dibuat untuk konsumsi anak-anak, berupa kombinasi gambar kartun yang digerakkan oleh komputer.²⁴

4. Pendukung Visualisasi Dalam Film

Sebuah film untuk bisa dikatakan sebagai film yang bagus tentunya membutuhkan berbagai fasilitas pendukung. Berbagai alat, teknologi dan tentunya sumber daya manusia menjadi syarat wajib dalam menciptakan sebuah karya audio visual yang layak disaksikan oleh banyak orang.

²³ Arif Budi Prasetyo, *Analisis Semiotika Film Dan Komunikasi*, (Malang: Penerbit PT Citra Intrans Selaras Citila, 2019), 30.

²⁴ *Ibid.*, 31.

a. *Short/ Angele*

Shot adalah teknik pengambilan gambar dengan kamera. Beberapa orang mengatakan "*shoot*", tetapi lebih umum menggunakan kata "*shot*". Pengambilan gambar atau "*shot*" dalam film bukan tanpa tujuan.

b. *Lighting*

Pencahayaan juga merupakan aspek penting dalam proses pembuatan sebuah film. Tanpa cahaya, film tidak dapat diproses lebih lanjut. Bahkan dalam membuat film bertema gelap mereka tetap membutuhkan cahaya. Fungsi *lighting* adalah untuk dapat memperjelas objek yang dibidik dan tentunya memperhatikan jalan cerita.

c. *Make Up*

Make up juga merupakan salah satu aspek terpenting dalam visualisasi dan proses pembuatan film. Tata rias khusus bertujuan untuk menampilkan seorang tokoh dalam film, dan tentunya memiliki kaitan dengan jalannya sebuah cerita. Dalam film horor misalnya, kemampuan *make up artist* untuk menciptakan karakter seram sangat dibutuhkan dalam film ini.

d. *Wardrobe*

Wardrobe atau pakaian yang digunakan, hampir sama dengan *make up*, *wardrobe* juga memiliki peran penting dalam pembuatan sebuah film. Busana dan segala aksesorisnya menjadi penunjang, terutama

dalam memunculkan sebuah karakterisasi. bisa mengambil contoh film dengan tema superhero, misalnya.

e. *Back Sound*

Musik pengiring merupakan hal yang tidak boleh dilupakan dalam sebuah film. Tanpa musik, film akan terasa hambar. Namun terkadang film dengan konsep tertentu tidak menggunakan musik sama sekali, semisalnya film bertema dokumenter.²⁵

5. Semiotika dan Film

Semiotika memang merupakan ilmu yang mempelajari tanda dan makna, namun dalam implementasinya, konsep tersebut tidak hanya terbatas pada makna objek visual saja. Oleh karena itu, penggunaan semiotika dalam berbagai bidang keilmuan dapat berjalan selaras dan mampu mencapai tataran empiris, khususnya dalam perspektif akademik. Salah satu aspek kajian komunikasi yang memiliki hubungan dengan semiotika adalah film. Film sebagai gambar bergerak dan representasi realitas sosial tentunya memiliki banyak tanda dan tanda yang digunakan untuk berkomunikasi. Dalam dunia perfilman, sering kita jumpai berbagai macam hal yang bisa dikatakan jauh dari kenyataan, atau yang disebut dengan hiperrealitas.

Semiotika memahami bahwa kode budaya dalam film merupakan perpaduan antara konsep tanda dengan budaya masyarakat. Konsep kerja

²⁵ *Ibid.*, 39-41.

semiotika dan film pada tataran ini dapat dikorelasikan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa antara semiotika dan film merupakan bentuk relasi makna mengenai penyampaian bentuk simbol visual dan linguistik dalam konsep sinematografi.²⁶

D. Analisis Semiotika Saussure

1. Pengertian Semiotika

Semiotika adalah ilmu atau metode analisis untuk mempelajari tanda-tanda. Tanda adalah alat yang kita gunakan dalam mencoba menemukan jalan kita di dunia ini, di antara manusia dan dengan manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya ingin mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai sesuatu hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat bisa dicampuradukkan dengan mengomunikasikan (*to communicate*). Makna berarti bahwa objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal ini objek tersebut ingin berkomunikasi (*to communication*). berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem tanda yang terstruktur. Dengan semiotika, kita kemudian berurusan dengan tanda. Semiotika, seperti yang dikatakan Lechte, adalah teori tentang tanda dan penandaan. Lebih khusus lagi, semiotika adalah disiplin yang menyelidiki segala bentuk komunikasi yang

²⁶*Ibid.*, 41-43.

terjadi melalui *signs* 'tanda-tanda' dan berdasarkan *sign system (code)* 'sistem tanda'.²⁷

Kata "semiotika" sendiri berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti "tanda" atau *seme*, yang berarti "penafsir tanda". Semiotika berakar pada kajian klasik dan skolastik tentang seni logika, retorika, dan poetika. "Tanda" pada waktu itu masih berarti sesuatu yang menunjuk pada adanya sesuatu yang lain.²⁸

2. Semiotika Menurut Saussure

Tanda-tanda hanya membawa makna (*significant*) dalam hubungannya dengan pembaca. Pembacalah yang menghubungkan tanda dengan apa yang ditandakan (*signifie*) sesuai dengan konvensi dalam sistem bahasa yang berkaitan. Tanda itu sendiri, dalam sudut pandang Saussure, merupakan manifestasi konkret dari citra bunyi dan terlalu sering diidentikkan dengan citra bunyi sebagai penanda. Jadi, penanda dan petanda adalah elemen mentalistik. Bagi Saussure, kaitan antara penanda dan petanda bersifat *arbitrer* (bebas), baik secara kebetulan maupun ditentukan.

Menurut Saussure, ini tidak berarti "bahwa pilihan penanda sepenuhnya meninggalkan pembicara" tetapi lebih dari itu "tak bermotif",

²⁷Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2016), 15-16.

²⁸Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2016), 15-17.

yaitu *arbitrer* dalam arti penanda tidak memiliki hubungan alami dengan petanda. Yang cukup penting dalam upaya menangkap pokok utama dalam teori Saussure adalah prinsip bahwa bahasa adalah sistem tanda, dan setiap tanda tersusun atas dua bagian, yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda).

Signifier atau tanda adalah kesatuan suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan suatu gagasan atau petanda (*signified*). Dengan kata lain, penanda adalah "suara yang bermakna" atau "coretan yang memiliki makna". Dengan demikian, penanda adalah aspek material bahasa: apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca.

Signified atau petanda adalah gambaran mental, pikiran, ataupun konsep. Jadi petanda adalah aspek mental bahasa. Tanda bahasa selalu memiliki dua aspek: Penanda atau petanda; *signifier* atau *signified*; *signifiant* atau *signifie*. Penanda tanpa petanda tidak bermakna apa-apa dan karenanya bukan merupakan tanda. Di sisi lain, sebuah petanda tidak dapat disampaikan atau ditangkap terpisah dari penandanya; petanda atau yang ditandakan termasuk dalam tanda itu sendiri dan dengan demikian merupakan faktor linguistik. "Penanda dan petanda adalah kesatuan, seperti dua sisi selembor kertas," kata Saussure.

Setiap tanda linguistik, menurut Saussure, pada dasarnya menyatukan suatu konsep (*concept*) dan citra bunyi (*sound image*), bukan menyatakan sesuatu dengan nama. Bunyi yang muncul dari kata yang diucapkan adalah

penanda (*signifier*), sedangkan konsep adalah petanda (*signified*). Kedua unsur ini sama sekali tidak dapat dipisahkan.²⁹

3. Pendekatan Terhadap Tanda-Tanda

Ada dua pendekatan penting untuk tanda-tanda yang biasanya dirujuk oleh para ahli :

Pertama, adalah pendekatan yang didasarkan pada pandangan Ferdinand de Saussure (1857-1913) yang mengatakan bahwa tanda-tanda tersusun atas unsur-unsur, yaitu aspek citra suara (semacam kata atau representasi visual) dan konsep yang citra suara didasarkan. Ini antara lain apa yang Saussure katakan: Saya bermaksud untuk memastikan bahwa kata "tanda" (*signe*) adalah untuk menyusun keseluruhan dan mengganti konsep dan citra suara masing-masing dengan “petanda” (*signifier/signified*) dan “penanda” (*signified/signifier*).

Kedua, adalah pendekatan tanda yang didasarkan pada pandangan seorang filsuf dan juga pemikir Amerika yang pintar, Charles Sanders Peirce (1839-1914). Peirce menekankan bahwa tanda-tanda berkaitan dengan objek-objek yang menyerupai mereka, keberadaannya memiliki hubungan sebab akibat dengan tanda-tanda atau karena ikatan konvensional dengan tanda-tanda tersebut.³⁰

²⁹ *Ibid.*, 17-47.

³⁰ *Ibid.* 31-34.

BAB III

PAPARAN DATA REPRESENTASI MAKNA PEMIMPIN DALAM FILM

OMAR

A. Deskripsi Film Omar

1. Profil Film Omar



Gambar 3.1. Gambar Poster Film Omar

Sumber : kisahteladan354.blogspot.com

Judul Film	: Omar
Jumlah Episode	: 31 Episode
Produksi	: 03 Production dan Middle East Broadcasting Center (MBC) Dubai
Penulis Film	: Dr. Waleed Saif
Aktor dan Aktris	: 322 orang

Kru : 229 orang¹

Sutradara : Hatem Ali

Tahun Rilis : 2012²

2. Profil Sutradara Film Omar

Lahir pada tahun 1962 di Dataran Tinggi Golan Suriah, pada tahun 1967, Hatem Ali lulus dari Institut Seni Drama Tinggi di Damaskus pada tahun 1986, sebelum mulai berakting di serial TV *The Circle of Fire* pada 1988. Dia terkenal karena memiliki banyak bakatnya: Hatem Ali berakting, menyutradarai dan menulis drama teater, dan drama TV. Ia dianggap sebagai salah satu sutradara paling berpengaruh dari drama TV Arab sejarah dan kontemporer, dengan serial yang menghidupkan kembali legenda puisi dan *Palestinian Nakba (catastrophe)* pada tahun 1948.³

Hatem Ali memulai karir aktingnya pada tahun 1988 sebelum pindah ke pada 1990-an. Pada tahun 2000, Ali menyutradarai drama TV mahakaryanya *Al-Zeer Salem*, yang menceritakan kembali kisah cinta Arab, balas dendam, pengkhianatan, dan kerinduan antara sepupu. Dia juga menyutradarai serial

¹<https://www.sriahidayati.com/2013/03/review-film-omar-umar-bin-khattab.html?m=1>. Diakses pada 22 Maret 2022.

²<https://rri.co.id/hiburan/film/1024373/film-ramadan-omar-umar-bin-khattabn>. Diakses pada 22 Maret 2022.

³<https://www.middleeasteye.net/news/hatem-ali-syria-director-dies-egypt> . Diakses pada 22 Maret 2022.

televisi tentang penakluk Muslim Salaheddin, dan tentang sejarah Muslim Andalusia, kebangkitan dan kejatuhan mereka.⁴

Selain itu, Hatem Ali juga menyutradarai serial *The Four Season* di Damaskus, yang mengangkat kisah-kisah intim tentang kehidupan nyata Damaskus, impian, keinginan, kesedihan, dan persahabatan mereka. Ia juga menyutradarai *Al-Taghriba al-Falastinia (The Palestinian Exodus)* pada tahun 2004, sebuah drama yang terdiri dari 31 episode yang difilmkan seluruhnya di Suriah dan diproduksi oleh *Syria Art Production International*. Hatem Ali juga memenangkan beberapa penghargaan di Festival TV Kairo untuk sutradara terbaik.⁵

3. Awal Mula Pembuatan Film Omar

Film Omar adalah serial mini sejarah televisi Arab, yang diproduksi dan disiarkan oleh MBC1 dan disutradarai oleh Hatem Ali. Film ini berdasarkan perjalanan kisah hidup Umar bin Khattab bersama para sahabat Nabi Muhammad SAW lainnya.⁶ Tokoh Umar bin Khattab sendiri di perankan oleh aktor berkebangsaan Suriah yang bernama Samer Ismail.⁷

⁴<https://www.middleeasteye.net/news/hatem-ali-syria-director-dies-egypt> . Diakses pada 22 Maret 2022.

⁵<https://www.middleeasteye.net/news/hatem-ali-syria-director-dies-egypt> . Diakses pada 22 Maret 2022.

⁶<https://m.rri.co.id/hiburan/film/1024373/film-ramadan-omar-umar-bin-khattabn>. Diakses pada 24 Maret 2022.

⁷<https://www.suarabantenonline.co.id/berita/page/106061-Sutradara-Dan-Pemeran-Utama-Filem-Omar-Bin-Khattab>. Diakses pada 24 Maret 2022.

Film Omar sendiri merupakan serial berbahasa Arab dengan biaya produksi dikeluarkan tidak sedikit,⁸ selama pembuatan 31 episode Film Omar, diperkirakan menghabiskan dana Rp 200 miliar. Jika di telisik, dana sebesar itu sepadan dengan perencanaan film yang sangat matang.⁹ dan juga melibatkan 30 ribu aktor dan tim produksi dari 10 negara. *Situs The Muslim Times* mengatakan serial yang berjumlah 31 episode ini membutuhkan waktu lebih dari 300 hari untuk syuting. Film ini ditulis oleh Dr. Waleed Saif dan diproduksi oleh 03 *Production and Middle East Broadcasting Center (MBC) Dubai*. Proses syuting dan pasca produksi memakan waktu 322 hari, yaitu 10 bulan 18 hari, 46 minggu, 7.728 jam, 463.680 menit, 27.820.800 detik, melibatkan 229 kru dan 322 aktor dan aktris dari 10 negara.¹⁰

Untuk keperluan pembuatan film tersebut, dibutuhkan 29 rumah di Kota Mekah yang dibangun di atas tanah seluas 5.000 m² di Kota Damaskus, dan 89 rumah di atas tanah seluas 12.000 m² di Kota Marrakesh. Dan juga melibatkan banyak properti, yaitu 1970 pedang, 650 tombak, 1050 perisai, 4000 anak panah, 400 anak panah, 15 drum, 137 patung, 1600 tanah liat, 10.000 koin, 170 baju besi. 14.200 m kain digunakan untuk kebutuhan pakaian setiap aktor dan aktris yang bermain, kain diambil dari Suriah, India, dan Tunisia. *Tim*

⁸<https://www.srialhidayati.com/2013/03/review-film-omar-umar-bin-khattab.html?m=1>. Diakses pada 26 Maret 2022.

⁹<https://m.kapanlagi.com/ramadhan-2012/info-mudik/habiskan-rp-200-miliar-film-omar-sempat-jadi-kontroversi.html>. Diakses pada 26 Maret 2022.

¹⁰<https://www.srialhidayati.com/2013/03/review-film-omar-umar-bin-khattab.html?m=1>. Diakses pada 26 Maret 2022.

Wardrobe sendiri terdiri dari 39 orang ahli menjahit. Tim properti juga menyediakan 7.550 sandal. 20.000 orang terlibat sebagai pemeran tambahan, melibatkan 10.000 pemeran pengganti, 7.500 kuda, dan 3.800 unta.¹¹

MBC mengklaim serial televisi “Omar” merupakan produksi drama terbesar dalam sejarah pertelevisian Arab saat ini. Dalam pembuatan film televisi itu adalah menghadirkan replika Masjidil Haram serta pemandangan di lingkungan sekitarnya di depan kamera. Tim produksi akhirnya memutuskan adegan dilakukan di sebuah lokasi di Maroko. Merekam adegan yang menghadirkan kuda dan gajah dalam satu lokasi merupakan kesulitan tersendiri. Sebab, kuda memiliki sifat takut ketika harus dekat dengan gajah. Oleh karena itu, kuda-kuda yang didatangkan dari Eropa Timur tersebut harus dilatih bersama dengan para gajah, agar mereka dapat terbiasa dengan tempat yang sama. Sutradara asal Suriah itu menjelaskan, untuk merekam adegan pertempuran dibutuhkan 54 hari kerja dengan durasi 12 jam sehari dan melibatkan 500 orang pemeran. “Adegannya dilakukan dengan sangat baik sampai-sampai kami mengalami luka yang sungguhan. Namun, ada tim medis yang selalu mendampingi kru setiap saat dan memberikan perawatan yang dibutuhkan pemeran,” imbuhnya.¹²

4. Sinopsis Film Omar

¹¹<https://www.sriahidayati.com/2013/03/review-film-omar-umar-bin-khattab.html?m=1>. Diakses pada 24 Maret 2022.

¹²<https://www.suarabantenonline.co.id/berita/page/106061-Sutradara-Dan-Pemeran-Utama-Filem-Omar-Bin-Khattab>. Diakses pada 24 Maret 2022.

Mengingat film Omar merupakan miniseri, maka tayangan ini dibagi menjadi 31 episode. Secara umum film Omar sendiri menceritakan kilas balik sosok Umar bin Khattab yang dulunya menentang Islam dan pembenci Nabi Muhammad SAW, bahkan berniat ingin membunuh beliau, hingga akhirnya ia memutuskan untuk memeluk Islam atas tuntunan Nabi Muhammad SAW. Tidak berhenti sampai di situ, film Omar juga bercerita tentang seberapa besar pengaruh Umar Bin Khattab dalam penyebaran Islam sehingga ia dianggap sebagai pelindung umat Islam yang sangat disegani dan dihormati.

Sebagai salah satu tayangan religi tentang sejarah Islam pada masa jahiliyah hingga pada kebangkitan Islam, film Omar sendiri tidak hanya berpusat pada sosok Umar, tetapi juga menceritakan tentang tokoh-tokoh penting lainnya seperti pembebasan budak Bilal yang dilakukan oleh khalifah Abu Bakar dan kisah kejahatan Abu Jahal, dan kisah para sahabat lainnya.¹³ Dan kemudian pada masa kepemimpinan Umar, kejayaan Islam meluas hingga puncaknya ketika umat Islam berhasil menaklukkan kerajaan Persia dan Roma.¹⁴ Film ini menyuguhkan cerita yang begitu sangat menarik, dan memberikan banyak pembelajaran bagi setiap muslim, terutama tentang masalah kepemimpinan.¹⁵

5. Popularitas Film Omar

¹³<https://kumparan.com/berita-terkini/sinopsis-film-umar-bin-khattab-media-hiburan-yang-sarat-nilai-islami-1wFmgPvG0X4>. Diakses pada 25 Maret 2022.

¹⁴<https://www.sriahidayati.com/2013/03/review-film-umar-umar-bin-khattab.html?m=1>. Diakses pada 25 Maret 2022.

¹⁵<https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/berita-terkini/sinopsis-film-umar-bin-khattab-kisah-sahabat-rasulullah-saw-1wU1jFcgrRaj>. Diakses pada 25 Maret 2022.

Sang sutradara Hatem Ali mengaku sangat senang melihat film yang ia garap di *dubbing* dan diterjemahkan ke beberapa bahasa, seperti bahasa Turki dan bahasa Indonesia. Menurutnya, hal itu akan meningkatkan popularitas film tersebut, karena jumlah penontonnya juga semakin meningkat, selain itu film Omar juga akan diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dan Prancis, kata Hatem Ali, dan sudah ada negosiasi untuk mengangkatnya menjadi film layar lebar.¹⁶

6. Tokoh Dalam Film

a. Pemeran Umar bin Khattab



Gambar 3.2. Gambar Pemeran Tokoh Umar bin Khattab

Sumber : kisahteladan354.blogspot.com

Pemeran tokoh utama Umar bin Khattab, sekaligus Khalifah kedua umat Islam pada serial film Omar adalah Samer Ismail, seorang aktor muda berkebangsaan Syria/Suriah.

¹⁶<https://www.suarabantenonline.co.id/berita/page/106061-Sutradara-Dan-Pemeran-Utama-Filem-Omar-Bin-Khattab>. Diakses pada 26 Maret 2022.

b. Pemeran Abu Bakar Ash-Shiddiq



Gambar 3.3. Gambar Pemeran Tokoh Abu Bakar Ash-Shiddiq

Sumber : kisahteladan354.blogspot.com

Khalifah pertama umat Islam Abu Bakar setelah wafatnya Rasulullah SAW. Pada serial film Omar diperankan oleh Ghassan Massoud, aktor asal Suriah.

c. Pemeran Ali bin Abi Thalib



Gambar 3.4. Gambar Pemeran Tokoh Ali bin Abi Thalib

Sumber : kisahteladan354.blogspot.com

Khalifah ke-empat umat Islam yaitu Ali bin Abi Thalib, dan juga sepupu sekaligus menantu Nabi Muhammad SAW. Pada serial film Omar diperankan oleh Ghanem Alzeria, ia merupakan seorang aktor dari negara Tunisia.

d. Pemeran Utsman bin Affan



Gambar 3.5. Gambar Pemeran Tokoh Utsman bin Affan

Sumber : kisahteladan354.blogspot.com

Khalifah ketiga umat Islam yaitu Utsman bin Affan, pengganti Khalifah Umar. Pada serial film Omar diperankan oleh Tamer Arbeed.

e. Bilal bin Rabbah



Gambar 3.6. Gambar Pemeran Tokoh Bilal bin Rabbah

Sumber : kisahteladan354.blogspot.com

Seorang mantan budak milik Umayyah yang dibeli dan dimerdekakan oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq, dan dipercaya menjadi muazin pertama dalam Islam. Pada serial film Omar tokoh Bilal sendiri diperankan oleh Faysal Amiri.

f. Hamzah bin Abdul Muthalib



Gambar 3.7. Gambar Pemeran Tokoh Hamzah bin Abdul Muthalib

Sumber : kisahteladan354.blogspot.com

Paman Nabi Muhammad SAW yang syahid dalam perang uhud oleh tembak seorang budak bernama Wahsyi yang pada saat itu Wahsyi masih kafir. Pada serial Omar, tokoh Hamzah diperankan oleh Mohamed Miftah.

g. Khalid bin Walid



Gambar 3.8. Gambar Pemeran Tokoh Khalid bin Walid

Sumber : kisahteladan354.blogspot.com

Sahabat yang diberikan julukan “Saifullah” atau “Pedang Allah” oleh Nabi Muhammad SAW dan dipercaya mejadi panglima perang pada masa Khalifah

Abu Bakar Ash-Siddiq. Pada serial Omar tokoh Khalid diperankan oleh Mehyar Khaddour.

h. Abdullah bin Massoud



Gambar 3.9. Gambar Pemeran Tokoh Abdullah bin Massoud

Sumber : kisahteladan354.blogspot.com

Salah satu sahabat yang awal memeluk Islam. Julukan beliau “Shahibus Sirri Rasulullah” atau “Pemegang Rahasia Rasulullah”. Pada serial film Omar, tokoh Abdullah diperankan oleh Jaber Jakhadar.

i. Abu Jandal bin Suhail



Gambar 3.10. Gambar Pemeran Tokoh Abdullah bin Suhail

Sumber : kisahteladan354.blogspot.com

Salah satu sahabat Rasulullah SAW. Beliau bersaudara dengan Abdullah bin Suhail yang juga sahabat Rasulullah. Pada serial film Omar, tokoh Abu Jandal diperankan oleh Majd Feda.

j. Amru bin Ash



Gambar 3.11. Gambar Pemeran Tokoh Amru bin Ash

Sumber : kisahteladan354.blogspot.com

Seorang diplomat ulung yang sangat dipercaya oleh Bani Quraisy. Beliau masuk Islam sebelum peristiwa besar Fathul Makkah. Pada serial film Omar, tokoh Amru bin Ash ini diperankan oleh Qasim Mlho.

k. Abu Sufyan



Gambar 3.12. Gambar Pemeran Tokoh Abu Sufyan

Sumber : kisahteladan354.blogspot.com

Sebelum masuk Islam, beliau adalah pimpinan tertinggi Bani Quraisy menggantikan posisi Abu Jahal yang terbunuh di perang Badar. Ia memutuskan memeluk Islam sebelum peristiwa Fathul Makkah. Pada serial film Omar, tokoh Abu Sufyan ini diperankan oleh Fathi Haddaoui.

l. Abu Hudzaifah bin Utbah



Gambar 3.13. Gambar Pemeran Tokoh Abu Hudzaifah bin Utbah

Sumber : kisahteladan354.blogspot.com

Abu Hudzaifah bin Utbah, Beliau salah satu tokoh penting Quraisy yang paling awal masuk Islam bersama anak angkatnya yang merupakan mantan budak bernama, Salim sang penghafal Al-Qur'an. Pada serial film Omar, tokoh Abu Hudzaifah ini diperankan oleh Bahaa Tharwat.

m. Zaid bin Khattab



Gambar 3.14. Gambar Pemeran Tokoh Zaid bin Khattab

Sumber : kisahteladan354.blogspot.com

Zaid bin Khattab adalah saudara dari Umar bin Khattab. Beliau lebih dulu masuk Islam sebelum Umar. Beliau syahid saat ikut serta dalam perang Yammamah. Pada serial film Omar, tokoh Zaid bin Khattab diperankan oleh Mahmoud Nasr.

n. Wahsyi bin Harb



Gambar 3.15. Gambar Pemeran Tokoh Wahsyi bin Harb

Sumber : kisahteladan354.blogspot.com

Wahsyi adalah seorang mantan budak. Ia masuk dengan beban psikologis yang sangat berat karena ketika ia masih kafir dengan tombaknya lah Hamzah, paman Rasulullah terbunuh pada perang Uhud sehingga Rasulullah tidak ingin melihat dirinya meskipun ia sudah memeluk Islam. Ia mencoba menebus kesalahannya tersebut dengan membunuh Musailamah Al Kazzab si nabi palsu dengan tombak yang sama. Pada serial film Omar, tokoh Wahsyi ini diperankan oleh Ziad Touati.

o. Ikrimah bin Abu Jahal



Gambar 3.16. Gambar Pemeran Tokoh Ikrimah bin Abu Jahal

Sumber : kisahteladan354.blogspot.com

Anak dari penentang Islam paling besar, yaitu Abu Jahal. Walaupun sang ayah mati dalam keadaan kafir, namun sang anak Ikrimah mendapatkan hidayah dan memeluk Islam hingga akhirnya ia syahid saat membela panji Islam melawan tentara Romawi di Syam pada perang Yarmuk. Pada serial film Omar, tokoh Ikrimah ini diperankan oleh Hicham Bahloul.¹⁷

B. Paparan Data *Scene* Representasi Makna Pemimpin Dalam Film Omar


1. Tabel 3.1. Deskripsi Pengambilan Gambar Dan Dialog, Episode 23 *Scene* 1

Nama Tokoh	Representasi Makna Pemimpin Dalam Film Omar		Dialog & Durasi	
	<i>Scene</i>	Gambar	<i>Shot</i>	04:27 - 13:14
Umar bin Khattab	1		Medium shoot	Umar melakukan pidato dihadapan masyarakat isi dari pidatonya adalah seperti ini “Ketahuilah bahwa sikap

¹⁷<http://kisahteladan354.blogspot.com/2013/03/inilah-pemeran-film-omar-umar-bin.html?m=1>. Diakses pada 27 Maret 2022.


			<p><i>kerasku itu telah bertambah.</i></p> <p><i>Namun itu hanya bagi orang-orang yang zalim dan ingkar. Adapun bagi orang-orang yang selalu patuh dengan ajaran agamanya maka aku akan bersikap lebih lunak dari pada yang lainnya.”</i></p> <p>Umar juga menyampaikan sebagai seorang pemimpin dia berkewajiban menambah pendapatan atau rezeki kepada rakyatnya, serta menaikkan upah,</p> <p>Umar juga meminta bantuan kepada rakyatnya agar sama-sama membantu urusan yang ada pada rakyatnya, serta meminta untuk melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan, dan mengajak perintah Jihad dan pengorbanan.</p>
--	--	--	---

2. Tabel 3.2. Deskripsi Pengambilan Gambar Dan Dialog, Episode 24 *Scene 2*

Nama Tokoh	Represntasi Makna Pemimpin Dalam Film Omar		Dialog & Durasi	
	<i>Scene</i>	<i>Gambar</i>	<i>Shot</i>	11:29 - 13:31
Umar bin Khattab	2		Medium shoot	<p>Pada saat itu Umar sedang mengawasi perekonomian di pasar, dan mendapati pedagang yang sedang berbuat curang, dengan menjual gandum yang begitu mahal dan menimbun barang, Umar kemudian berkata kepada semua orang yang ada di pasar,</p> <p><i>“Diharamkan menimbun barang di pasar ini. Siapapun petani yang masuk ke kota untuk menjual barangnya kepada penduduk kota ini, mereka itu adalah tamu Umar. Ia boleh menjual barangnya itu, dan ia pun boleh menahan barang dagangannya itu.”</i> Dan untuk penjual yang menaikkan</p>

				<p>harganya hingga orang lain tidak mampu membeli, maka oleh Umar untuk menurunkan harganya jika tidak akan mereka akan disuruh meninggalkan pasar tersebut, dan mendapatkan sanksi dari Umar.</p>
--	--	--	--	--

3. Tabel 3.3. Deskripsi Pengambilan Gambar Dan Dialog, Episode 24 *Scene* 3

Nama Tokoh	Representasi Makna Pemimpin Dalam Film Omar		Dialog & Durasi	
	<i>Scene</i>	Gambar	<i>Shot</i>	22:14 – 24:20
Syifa binti Abdullah & Umar bin Khattab	3		Medium shoot	<p>Umar membentuk tim pengawas perdagangan di pasar tersebut, tugasnya mengawasi dan mengontrol perdagangan. Salah satu tim pengawas pasar yaitu Syifa binti Abdullah menjumpai salah satu pedagang susu yang dicampurkan dengan air, agak menjadi banyak, pada saat itu</p>

				<p>pedagang susu tersebut sedang melayani salah seorang pembeli, kemudian Syifa datang dan menegur pembeli tersebut agar dikembalikan susunya karena sudah dicampurkan air, tidak lupa memarahi penjual susu tersebut, dan mengancam akan menumpahkan susunya, dan mencambuk si penjual susu tersebut, kemudian mengusirnya dari pasar. Umar kemudian datang, dan ikut memarahi penjual susu tersebut, dan si penjual susu terancam tidak bisa berdagang di pasar.</p>
--	--	--	--	--

4. Tabel 3.4. Deskripsi Pengambilan Gambar Dan Dialog, Episode 25 *Scene 4*

Nama Tokoh	Represntasi Makna Pemimpin Dalam Film Omar	Dialog & Durasi
------------	--	-----------------

	Scene	Gambar	Shot	12:43 – 14:28
Umar bin Khattab & wanita	4		Medium shoot	<p>Umar dijumpai oleh seorang pria, dia sedikit bercerita kepada Umar seperti ini “<i>Wahai, Amir Al Mukminin! Masyarakat menuntut mas kawin yang mahal, membuat kami tidak bisa menikah. Bisakah anda tegur mereka?</i>”. Umar kemudian membicarakan perilah ini di depan seluruh masyarakat, “<i>Janganlah kalian menuntut mas kawin lebih dari 400 dirham walau untuk seorang putri dari tokoh terhormat sekalipun. Maka barang siapa yang menuntut lebih dari itu selebihnya aku akan serahkan ke baitul maal (Lembaga Keuangan)</i>”. Kemudian salah satu wanita yang ada di tengah</p>

				<p>membalas perkataan Umar dia berkata, <i>“Anda tidak berhak memutuskan hal ini, wahai Amir Al Mukminin.”</i></p> <p>Umar pun bertanya kepada wanita ini, <i>“Kenapa tidak?”</i>, dan wanita ini menjawab, <i>“Karena Allah SWT berfirman: Dan jika kamu ingin mengganti isterimu dengan isteri yang lain, sedangkan kamu telah memberikan kepada seseorang di antara mereka harta yang banyak, Maka janganlah kamu mengambil kembali sedikit pun darinya. Apakah kamu akan mengambilnya kembali dengan jalan tuduhan yang dusta dan dengan (menanggung) dosa yang nyata?”</i>. Umar kemudian terdiam sesaat,</p>
--	--	--	--	--

				<p>wanita ini melanjutkan perkataannya, “Maka bagaimana bisa Anda mengambil kelebihan dari mahar itu kemudian menyerahkannya ke Baitul Mal (Lembaga Keuangan)?”. Umar kemudian menjawab “Wanita ini benar dan si Pria (yang melapor) salah. “Semoga Allah mengampuniku.” “Banyak yang lebih pintar dari Umar.” Kemudian Umar menjelaskan lagi, “Hadirin sekalian, biar ku perjelas bahwa aku menarik kembali ucapanku. Diperbolehkan bagi siapa pun yang ingin menyerahkan uang sebanyak yang ia suka. Tapi ingat, barang siapa yang memudahkan urusan kaum muslimin Allah</p>
--	--	--	--	--


				<i>akan memudahkan urusannya”.</i>
--	--	--	--	------------------------------------

5. Tabel 3.5. Deskripsi Pengambilan Gambar Dan Dialog, Episode 25 *Scene* 5

Nama Tokoh	Representasi Makna Pemimpin Dalam Film Omar		Dialog & Durasi	
	<i>Scene</i>	Gambar	<i>Shot</i>	27:20 - 28:36
Umar bin Khattab & lelaki muslim	5		Medium shoot	Umar menemui seseorang lelaki muslimin yang lahan tanahnya pemberian dari Rasulullah SAW, namun tanah tersebut tidak terurus, ketika ditanya Umar tentang tanahnya yang tidak terurus, si pemilik tanah tidak bisa memanfaatkan seluruhnya karena lahan tanahnya begitu luas, Umar menyarankan agar tanah tersebut dikembalikan agar bisa dimanfaatkan


				<p>untuk sesama muslimin, setelah Umar memberikan saran yang terbaik pada pemilik tanah tersebut, barulah ia mau melepaskan sebagian tanahnya.</p>
--	--	--	--	--

6. Tabel 3.6. Deskripsi Pengambilan Gambar Dan Dialog, Episode 25 *Scene* 6

Nama Tokoh	Representasi Makna Pemimpin Dalam Film Omar		Dialog & Durasi	
	<i>Scene</i>	Gambar	<i>Shot</i>	31:57 - 32:56
Umar bin Khattab & wanita paruh baya	6		Medium shoot	<p>Umar bertemu wanita paruh baya diaman wanita ini berkata kepada Umar bahwa dia tidak sanggup membayar hutanya, dengan jumlah seratus dirham untuk keperluan pernikahan putrinya, namun wanita paruh baya itu beragama nasrani, Umar kemudian berjanji akan membantu melunasi</p>


				hutangnya.
--	--	--	--	------------

7. Tabel 3.7. Deskripsi Pengambilan Gambar Dan Dialog, Episode 25 *Scene 7*

Nama Tokoh	Representasi Makna Pemimpin Dalam Film Omar		Dialog & Durasi	
	<i>Scene</i>	Gambar	<i>Shot</i>	39:10 - 43:30
Umar bin Khattab & wanita di tenda	7		Medium shoot	<p>Umar juga menemui wanita yang tinggal di tenda, dan ketika dihampiri wanita ini sedang memasak air, wanita ini tidak mengetahui bahwa yang sedang ia ajak bicara adalah Khalifah Umar, Umar bertanya kepada si wanita tersebut anda sedang memasak apa? Wanita ini pun menjawab “memasak air untuk menghibur anak-anak ku yang sedang menangis karena lapar, agar mereka cepat</p>

				<i>tertidur” Umar kemudian membawakan satu karung gandum dari Baitul Mall, juga memasaknya untuk wanita dan anak-anaknya.</i>
--	--	--	--	---

8. Tabel 3.8. Deskripsi Pengambilan Gambar Dan Dialog, Episode 26 *Scene* 8

Nama Tokoh	Representasi Makna Pemimpin Dalam Film Omar		Dialog & Durasi	
	<i>Scene</i>	Gambar	<i>Shot</i>	02:46 - 08:18.
Umar bin Khattab & wanita penjual susu, si anak penjual susu	8		Medium shoot	Adekan ini terjadi ketika hari mulai gelap, Umar sedang beristirahat dan bersandar ke tembok rumah seseorang, namun ketika itu Umar mendengar pembicaraan dari kedua orang wanita dibalik tembok, yang dimana setelah diketahui Ibunya dan anak perempuan, si Ibu menyuruh si anak agar menambahkan air kedalam susu yang handak di jual, tetapi si anak perempuan

				<p>menolaknya karena takut dengan Khalifah Umar, Ibunya terus mendesak bahwa Umar tidak akan tau, tapi si anak terus menjawab</p> <p><i>“Walaupun Umar tidak tahu, tapi Tuha-Nya Umar maha tahu.”</i> keesokan harinya Umar mendatangi rumah tersebut, dan membicarakan tentang yang ia dengar semalam, Umar berencana menikahkan anak laki-laknya dengan anak perempuan pedagang susu tersebut karena sifatnya yang jujur tersebut.</p>
--	--	--	--	--

9. Tabel 3.9. Deskripsi Pengambilan Gambar Dan Dialog, Episode 26 *Scene* 9


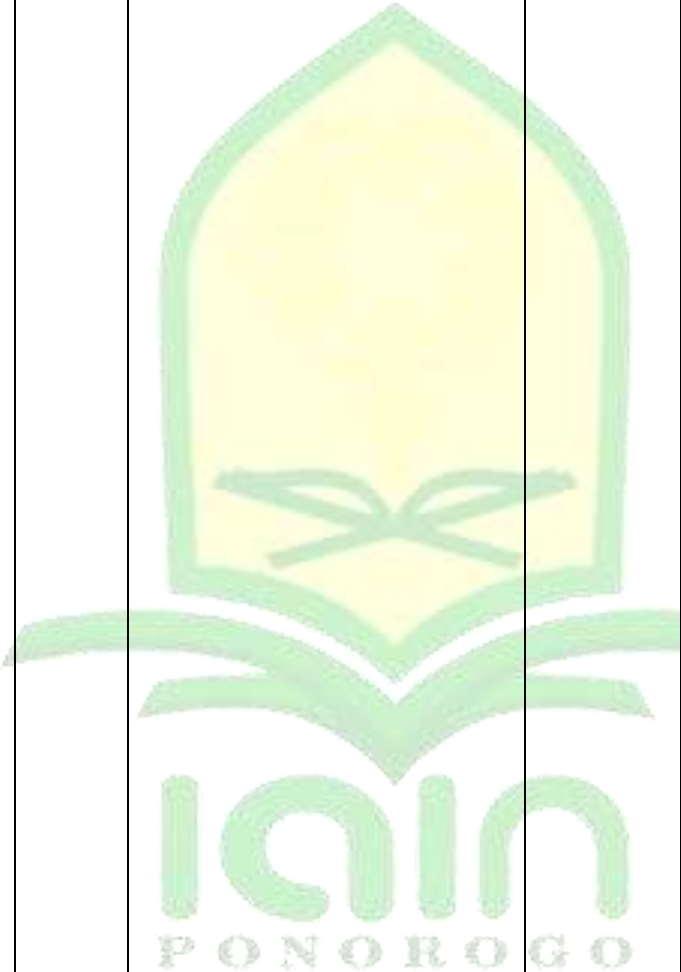
Nama Tokoh	Representasi Makna Pemimpin Dalam Film Omar		Dialog & Durasi	
	<i>Scene</i>	Gambar	<i>Shot</i>	13:48 - 15:47

<p>Umar bin Khattab & Muzani & Hatib, juga pembantunya</p>	<p>9</p>		<p>Medium shoot</p> <p>Suatu ketika Umar didatangi oleh tiga orang warganya, yang satu adalah seorang yang bernama Muzani, Muzani melapor bahwa untanya telah dicuri oleh pembantu dari tuannya Hatib, untanya diketahui disembelih untuk dimakan, Umar kemudian bertanya kepada si pembantu, <i>“Apa yang membuatmu melakukan itu?”</i>, si pembantu menjawab, <i>“Kelaparan telah menimpa kami, wahai Amirul Mu’minin.”</i> Bisa disimpulkan bahwa taunya Hatib tidak memberi si pembantu makan, sehingga pembantunya nekat menyembelih unta tetanganya Muzani untuk dimakan. Umar kemudian memberikan keputusan, dan</p>
--	----------	---	---

				<p>mengeluarkan sebuah ayat, “<i>Barang siapa yang terpaksa bukan karena menginginkannya dan tidak melampaui batas maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang</i>”. Umar tidak menjatuhkan hukuman bagi si sepembantu, karena melakukan hal ini dengan terpaksa, sebaliknya Umar meberikan hukuman kepada si tunya Hatib, untuk membayar harga dua kali lipat unta kepada tetanganya si Muzani.</p>
--	--	--	--	---


10. Tabel 3.10. Deskripsi Pengambilan Gambar Dan Dialog, Episode 28 *Scene* 10

Nama Tokoh	Representasi Makna Pemimpin Dalam Film Omar		Dialog & Durasi	
	<i>Scene</i>	Gambar	<i>Shot</i>	20:04 - 21:11

Umar bin Khattab & seorang sahabat	10	 	Medium shoot	<p>Umar dikirimkan harta rampasan perang yang amat sangat banyak dari kerajaan Persia yang ada di Irak oleh kaum muslimin, bukanya merasa senang Umar malah sedih dan menangis, salah seorang sahabat bertanya kepadanya, <i>“mengapa anda menangis di hari yang penuh keceriaan ini Amirul Mukminin?”</i>. Umar menjawab, <i>“Demi Allah, aku tidak takut pada cobaan yang berat dan kehidupan yang sederhana. Tapi aku takut akan kecintaan pada benda-benda ini. Jika dunia memberikan segolongan orang hal semacam ini maka akan ada lebih banyak rasa iri, kebencian dan ego di antara mereka. Mereka akan</i></p>
------------------------------------	----	---	--------------	---

				<p><i>mementingkan kehidupan dunia daripada kehidupan akhirat.” Yang dimaksudkan Umar dia takut jika masyarakatnya lebih cinta akan benda dunia ini ketimbang akhirat.</i></p>
--	--	--	--	--

11. Tabel 3.11. Deskripsi Pengambilan Gambar Dan Dialog, Episode 28 *Scene* 11

Nama Tokoh	Representasi Makna Pemimpin Dalam Film Omar		Dialog & Durasi	
	<i>Scene</i>	Gambar	<i>Shot</i>	25:14 - 26:55
Umar bin Khattab	11		Medium shoot	<p>Ketika itu Umar sedang berpatroli malam dengan pembantunya atau anaknya, dia tidak sengaja mendengar suara dari seorang wanita yang ada di dalam rumah, wanita ini sedang merindukan seorang suaminya yang sedang berperang, Umar kemudian memberikan kebijakan aturan bahwa prajurit tidak boleh bertugas terlalu</p>

				lama, tidak ditugaskan lebih dari 4 bulan, jika mereka bertugas terlalu lama, mereka harus membawa isteri-isteri mereka.
--	--	--	--	--

12. Tabel 3.12. Deskripsi Pengambilan Gambar Dan Dialog, Episode 28 *Scene* 12

Nama Tokoh	Representasi Makna Pemimpin Dalam Film Omar		Dialog & Durasi	
	<i>Scene</i>	Gambar	<i>Shot</i>	35:25 – 37:01
Umar bin Khattab & si ibu dari anak yang disapih	12		Medium shoot	Umar juga memberikan kebijakan subsidi bagi anak-anak yang menyusui, subsidi ini seharusnya berlaku bagi anak yang telah disapih namun kebijakan ini di rubah setelah Umar melihat anak yang berusia 6 bulan terus menerus menangis, karena anak seusia itu tidak mendapatkan subsidi, dan si ibu mencoba menyapihnya, jadi semua anak yang masih menyusui atau

				tidak, akan mendapatkan subsidi.
--	--	--	--	----------------------------------

13. Tabel 3.13. Deskripsi Pengambilan Gambar Dan Dialog, Episode 29 *Scene* 13

Nama Tokoh	Representasi Makna Pemimpin Dalam Film Omar		Dialog & Durasi	
	<i>Scene</i>	Gambar	<i>Shot</i>	02:41 - 07:30
Umar bin Khattab & Pendeta	13		Medium shoot	Umar dengan para rombongan melakukan perjalanan ke negeri Syam yang telah ditaklukan oleh kaum Muslimin, disini Umar diajak berkeliling oleh salah satu pendeta Nasrani, ketika telah selesai berkeliling Umar ingin melaksanakan shalat karena sudah waktunya, pendeta ini kemudian menawarkan Umar agar shalat di gereja, namun Umar menolaknya


				<p>dengan dalih ia takut jika ia melaksanakan shalat di gereja kaum Muslimin akan menganggapnya tradisi dan diperbolehkan. Pada akhirnya Umar hanya meminta menunjukan tempat Nabi Muhammad SAW melakukan israk mikraj atau perjalanan malam, Umar dengan para sahabat kemudian melaksanakan shalatnya disana, dan ditempat inilah akhirnya didirikan Masjidil Aqsa.</p>
--	--	--	--	--

14. Tabel 3.14. Deskripsi Pengambilan Gambar Dan Dialog, Episode 29 *Scene* 14

Nama Tokoh	Representasi Makna Pemimpin Dalam Film Omar		Dialog & Durasi	
	<i>Scene</i>	Gambar	<i>Shot</i>	07:59 - 08:19


Umar bin Khattab & Pendeta	14		Medium shoot	Umar juga meminta kepada si pendeta jika ada pejabat dari kaum Muslimin yang berlaku curang terhadap kalian, laporkan kasusnya padaku.
----------------------------	----	---	--------------	--

15. Tabel 2.15. Deskripsi Pengambilan Gambar Dan Dialog, Episode 29 *Scene* 15


Nama Tokoh	Representasi Makna Pemimpin Dalam Film Omar		Dialog & Durasi	
	<i>Scene</i>	Gambar	<i>Shot</i>	28:23 - 29:07
Umar bin Khattab	15		Medium shoot	Pernah suatu ketika Madinah ditimpa kelaparan, dan banyak warganya mengeluh karena kurangnya pasokan makanan, Umar tidak bisa membantu rakyatnya, bahkan sampai dia sendiri pun hanya memakan roti dan minyak zaitun hingga warna kulitnya berubah hitam, padahal seorang pemimpin berhak mendapatkan makanan bergizi, hal ini Umar lakukan karena

				sumpahnya dia tidak akan makan daging sampai rakyatnya benar-benar selamat.
--	--	--	--	---

16. Tabel 3.16. Deskripsi Pengambilan Gambar Dan Dialog, Episode 29 *Scene* 16

Nama Tokoh	Representasi Makna Pemimpin Dalam Film Omar		Dialog & Durasi	
	<i>Scene</i>	Gambar	<i>Shot</i>	30:20 - 31:33
Umar bin Khattab	16		Medium shoot	Umar kemudian mengirimkan surat kepada para gubernurnya yang ada di Mesir, Syria, Irak, Persia, Mekah, Taif, Yaman, Bahrain, Oman, Najd dan seluruh wilayah Arab, hingga sekitarnya agar mau membantu Madinah dan memberikan kebijakan untuk tidak menarik zakat di tahun tersebut. Dan akhirnya para gubernurnya memberikan banyak bantuan ke Madinah.

17. Tabel 3.17. Deskripsi Pengambilan Gambar Dan Dialog, Episode 30 *Scene* 17

Nama Tokoh	Representasi Makna Pemimpin Dalam Film Omar		Dialog & Durasi	
	<i>Scene</i>	Gambar	<i>Shot</i>	13:18 - 15:40
Umar bin Khatta & Utusan Romawi	17		Medium shoot	Umar didatangi seorang utusan dari Raja Romawi dengan tujuan berdamai dengan kaum Muslimin, ketika itu Umar sedang tertidur ditempat yang terbuka dan teduh, utusan dari Romawi itu terkejut ketika yang menaklukkan negrinya adalah seorang raja yang hidupnya dipenuhi dengan kesederhanaan.

18. Tabel 3.18. Deskripsi Pengambilan Gambar Dan Dialog, Episode 30 *Scene* 18


Nama Tokoh	Representasi Makna Pemimpin Dalam Film Omar		Dialog & Durasi	
	<i>Scene</i>	Gambar	<i>Shot</i>	16:18 - 18:20
Umar bin Khattab & Abu Ubaidah & Utsman bin Affan &	18		Medium shoot	Dimasa Umar juga terdapat wabah penyakit Tha'un di negeri Syam yang mengakibatkan banyak masyarakat

<p>Amru bin Ash & beberapa sahabat</p>			<p>disana meninggal dengan wabah ini, hingga akhirnya Umar berencana untuk ke sana namun sebelum sampai tujuan gubernur negri Syam Abu Ubaidah menemui Umar di pertengahan jalan, Abu Ubaidah membicarakan hal ini dan menyarankan kepada Umar untuk melanjutkan perjalanan, dan salah seorang sahabat menyarankan agar Umar kembali ke Madinah karena wabah ini harus dihindari, Umar pun memutuskan akan kembali ke Madinah, namun hal ini membuat Abu Ubaidah kecewa dengan mengatakan, <i>“Apakah kau menghidar dari takdir Allah, wahai Umar?.”</i> Umar kemudian menjawab</p>
--	--	--	---

				<p> <i>“Benar, kita menghindari dari takdir Allah ke takdir Allah yang lain. Bagaimana menurutmu jika ada seseorang yang jatuh ke suatu lembah yang memiliki dua ladang? Yang satunya subur, satunya lagi gersang. Bukankah ia terjatuh di tanah yang subur dengan takdir Allah? Dan jatuh di tanah yang gersang dengan takdir Allah?”</i> </p> <p> Kemudian salah seorang sahabat membenarkan perkataan Umar dengan memberikan sabda dari Rasulullah SAW, <i>“Jika kalian mendengar tentang negeri yang terjangkit suatu wabah maka janganlah kalian mengunjunginya. Dan jika kalian terjebak di dalamnya janganlah kalian</i> </p>
--	--	--	--	--

				<i>keluar darinya.”</i>
--	--	--	--	-------------------------

19. Tabel 3.19. Deskripsi Pengambilan Gambar Dan Dialog, Episode 30 *Scene* 19

Nama Tokoh	Representasi Makna Pemimpin Dalam Film Omar		Dialog & Durasi	
	<i>Scene</i>	Gambar	<i>Shot</i>	28:20 - 28:45
Umar bin Khattab	19		Medium shoot	Hingga pada akhirnya Abu Ubaidah wafat karena wabah ini, Umar kemudian memberikan kebijakan kepada Amr bin Al-ash melalui surat, agar membawa orang-orang naik gunung, pada akhirnya wabah ini menghilang.

20. Tabel 3.20. Deskripsi Pengambilan Gambar Dan Dialog, Episode 30 *Scene* 20

Nama Tokoh	Representasi Makna Pemimpin Dalam Film Omar		Dialog & Durasi	
	<i>Scene</i>	Gambar	<i>Shot</i>	52:47 - 58:08

Umar bin Khattab & Orang Mesir & Amr bin Ash & si anak Amr bin Ash	20		Medium shoot	<p>Seorang dari Mesir pernah datang ke Madinah karena anak dari gubernur Mesir Amr bin Al Ash berlaku zalim kepada salah satu masyarakat mesir, pada saat itu mereka melakukan pertandingan berkuda di Mesir, setelah kudan orang ini menang dan disaksikan banyak orang, anak dari Amr bin Al Ash ini tidak terima lalu memukul orang yang menang ini menggunakan tongkatnya sambil berkata <i>“Kau berani mengalahkanku sedangkan aku anak bangsawan.”</i> mendengar hal ini Umar kemudian memanggil gubernur Mesirnya Amr bin Al Ash dengan anaknya, setelah sampai Madinah orang</p>
--	----	--	--------------	--

				<p>Mesir ini dipersilahkan memukul anak dari Amr dengan menggunakan tongkat milik Umar hingga puas, tidak lupa Umar juga menasehati gubernur mesirnya Amr bin Ash.</p>
--	--	--	--	--



BAB IV

ANALISIS DATA REPRESENTASI MAKNA PEMIMPIN DALAM FILM

OMAR

A. Makna Signifier dan Signified Dalam Film Omar

Film Omar sendiri menceritakan kilas balik sosok Umar bin Khattab yang dulunya menentang Islam dan pembenci Nabi Muhammad SAW, bahkan berniat ingin membunuh beliau, hingga akhirnya ia memutuskan untuk memeluk Islam atas tuntunan Nabi Muhammad SAW. Tidak berhenti sampai di situ, film Omar juga bercerita tentang seberapa besar pengaruh Umar Bin Khattab dalam penyebaran Islam sehingga ia dianggap sebagai pelindung umat Islam yang sangat disegani dan dihormati.

Peneliti menggunakan teori Ferdinand de Saussure, peneliti mencoba mengambil beberapa *scene* dari adegan film ini untuk menentukan petanda dan penanda serta makna yang terkandung pada film Omar. Berikut ini adalah gambar dari beberapa adegan diambil dan dianalisis menggunakan semiotika milik Ferdinand de Saussure.



Gambar 4.1. *Scene* 1 Umar Melakukan Pidato Pertamanya Setelah Diangkat Menjadi Khalifah

Tabel 4.1. Petanda dan Penanda *Scene* 1

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Umar berdiri di hadapan seluruh kalangan masyarakat, untuk melakukan pidato serta menyampaikan perihal kebijakan baru setelah ia diangkat menjadi seorang pemimpin atau Khalifah.	Dalam scene ini, adegan menggambarkan Umar sebagai sosok pemimpin yang tabligh atau terbuka, dengan menyampaikan kebijakan apa yang diambilnya setelah diangkat sebagai pemimpin.

a.) Penanda (*Signifier*)

Ketika Umar hendak maju untuk menyampaikan pidatonya dihadapan seluruh masyarakat Umar sesekali merenung sebentar, dan duduk sesaat sebelum melakukan pidato, serta juga menyampaikan perihal kebijakan-kebijakan barunya setelah ia diangkat menjadi seorang pemimpin atau Khalifah.

b.) Petanda (*Signified*)

Adegan pidato Umar dalam scene ini merepresentasikan karakter pemimpin yang memiliki Tabligh atau terbuka dalam menjalankan kepemimpinannya. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana Umar menyampaikan kebijakan-kebijakan baru yang diambilnya sebagai

pemimpin sehingga masyarakat dapat mengetahui apa saja hal yang dilakukan Umar sebagai pemimpin.



Gambar 4.2. *Scene 2* Umar Sedang Melakukan Patroli di Pasar

Tabel 4.2. Petanda dan Penanda *Scene 2*

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Pada saat itu Umar sedang mengawasi perekonomian di pasar, dan mendapati pedagang yang sedang berbuat curang, dengan menjual gandum yang begitu mahal, dan menimbun barang, Umar memberikan kebijakan seperti tidak boleh menimbun barang dipasar, dan menaikkan harga sewenang-wenang jika ada maka mereka akan disuruh meninggalkan pasar tersebut, dan mendapatkan sanksi dari Umar.	Dalam scene ini, adegan menggambarkan Umar sebagai sosok pemimpin yang adil atau dapat bijaksana dalam mengambil keputusan, ketika dia mengetahui adanya kecurangan dalam perdagangan di pasar.

a.) Penanda (*Signifier*)

Pada suatu ketika Umar sedang melakukan patroli di pasar, serta memeriksa perekonomian di pasar, namun ia mendapati pedagang yang

sedang berbuat curang, dengan menjual gandum dengan harga yang begitu mahal, serta melakukan penimbunan barang, setelah mengetahui kecurangan itu Umar kemudian akan memberikan sanksi tegas bagi pedagang yang menaikkan harga barang sewenang-wenang, dan melakukan penimbunan barang.

b.) Petanda (*Signified*)

Pada adegan ketika Umar saat di pasar dalam scene ini merepresentasikan karakter pemimpin yang memiliki sifat adil atau bijaksana dalam menjalankan amanah kepemimpinannya. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana dia tidak segan untuk menegur dan memberikan sanksi bagi pedagang yang berbuat curang dalam berjualan.



Gambar 4.3. *Scene 3 Umar Sedang Melakukan Patroli di Pasar*

Tabel 4.3. Petanda dan Penanda *Scene 3*

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Ketika itu Umar membentuk tim pengawas perdagangan di pasar, tugasnya mengawasi, mengontrol perdagangan. Salah satu tim yaitu Syifa binti Abdullah mendapati pedagang susu dicampur dengan air, saat itu pedagang susu tersebut sedang melayani pembeli, kemudian Syifa menegur pembeli tersebut agar dikembalikan susunya karena sudah dicampurkan air, serta memarahi penjual susu tersebut, dan akan mengusirnya dari pasar. Umar saat itu ada di pasar datang, dan ikut memarahi penjual susu tersebut, dan si penjual susu terancam tidak bisa berdagang di pasar.	Dalam scene ini, adegan menggambarkan Umar sebagai sosok pemimpin yang siasah atau pandai mengatur strategi untuk memperoleh kemaslahatan, dengan menyampaikan kebijakan bagi bawahannya agar tidak segan menegur pedagang yang berbuat curang.

a.) Penanda (*Signifier*)

Saat itu Umar membentuk tim pengawas perdagangan di pasar tersebut, tugasnya mengawasi dan mengontrol perdagangan. Salah satu tim pengawas pasar yaitu Syifa binti Abdullah menjumpai salah satu pedagang susu yang dicampurkan dengan air, pada saat itu pedagang susu tersebut sedang melayani salah seorang pembeli, kemudian Syifa datang dan menegur pembeli tersebut agar dikembalikan susunya karena sudah dicampurkan air, kemudian memarahi penjual susu tersebut, dan mengancam akan

mengusirnya dari pasar. Umar kemudian datang, dan ikut memarahi penjual susu tersebut, dan si penjual susu terancam tidak bisa berdagang di pasar.

b.) Petanda (*Signified*)

Pada adegan saat Umar di pasar, dalam scene ini merepresentasikan karakter pemimpin yang memiliki siasat atau lebih pandai dalam mengatur strategi kemaslahatan bagi bawahannya. Dalam menjalankan kepemimpinan di pasar. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana Umar menyampaikan amanah pada tim pengawas perdagangan di pasar, sehingga dalam hal ini Umar dapat mengontrol perekonomian di pasar.



Gambar 4.4. *Scene 4* Umar Didatangi Seorang Pemuda

Tabel 4.4. Petanda dan Penanda *Scene 4*

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Pada saat itu Umar dijumpai oleh seorang pemuda, dia bercerita kepada Umar, bahwa masyarakat menuntut jumlah mahar pernikahan dengan jumlah yang besar, sehingga dia tidak dapat menikah dan meminta untuk menegur perilah ini. Setelah itu Umar membicarakan perilah ini di depan seluruh masyarakat, agar	Dalam scene ini, adegan menggambarkan Umar sebagai sosok pemimpin yang tabligh atau bersifat terbuka dengan mau menerima saran atau kritikan orang lain atau bawahannya, juga tidak sungkan untuk meminta maaf.

<p>tidak menuntut mahar yang mahal, tapi Umar kembali menarik ucapanya karena seorang wanita yang mengeluarkan firman Allah SWT, Umar kemudian meminta maaf kepada masyarakat dan, juga memberikan kebijakan bagia siapa yang memudahkan urusan kaum muslimin Allah akan memudahkan urusannya.</p>	
--	--

a.) Penanda (*Signifier*)

Suatu ketika Umar dijumpai oleh seorang pemuda, si pemuda kemudian dia bercerita kepada Umar, bahwa masyarakat menuntut jumlah mahar pernikahan dengan jumlah yang besar, sehingga dia tidak dapat menikah dan meminta untuk menegur perilah ini. Setelah itu Umar membicarakan perilah ini di depan seluruh masyarakat, agar tidak menuntut mahar yang mahal, tetapi Umar kembali menarik ucapanya karena seorang wanita yang mengeluarkan sebuah firman Allah SWT, Umar kemudian tidak segan untuk meminta maaf kepada masyarakat dan, juga memberik kebijakan bagia siapa yang memudahkan urusan kaum muslimin Allah akan memudahkan urusannya.

b.) Petanda (*Signified*)

Pada adegan Umar dijumpai pemuda dan menyampaikan kebijakan dihadapan masyarakat Umar dalam scene ini merepresentasikan karakter pemimpin yang tabligh atau bersifat terbuka dengan mau menerima saran

atau kritikan orang lain atau bawahannya. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana Umar menyampaikan perihal yang pada awalnya mencoba menerima masukan dari pemuda yang dipersulit saat menikah dan mencoba memberikan kebijakan kepada masyarakat agar menurunkan harga mas kawin, namun hal ini malah dibantah oleh wanita bahwa mas kawin boleh semua orang yang menentukan, barulah Umar meminta maaf dihadapan masyarakat itu juga bahwa telah mengeluarkan kebijakan salah.



Gambar 4.5. *Scene 5 Umar Menjumpai Seorang Lelaki Muslim*

Tabel 4.5. Petanda dan Penanda *Scene 5*

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Umar menjumpai lelaki muslimin yang tanahnya dari pemberian Rasulullah SAW, namun tanah tersebut tidak terurus, ketika ditanya Umar tentang tanahnya yang tidak terurus, si pemilik tanah tidak bisa memanfaatkan seluruhnya karena lahan tanahnya begitu luas, Umar menyarankan agar tanah tersebut dikembalikan agar bisa dimanfaatkan untuk sesama muslimin.	Dalam scene ini, adegan menggambarkan Umar sebagai sosok pemimpin yang adil atau bijaksana dalam mengambil keputusan, dengan mencoba menyampaikan kebijakan dari seorang lelaki muslim yang lahannya tidak terurus agar mau berbagi dan bisa dimanfaatkan orang lain.

a.) Penanda (*Signifier*)

Umar menjumpai seseorang lelaki muslimin yang lahan tanahnya pemberian dari Rasulullah SAW, namun sayangnya tanahnya tersebut tidak dimanfaatkan dan tak terurus, ketika ditanyai Umar tentang kondisi tanahnya mengapa tidak terurus, si pemilik tanah tidak bisa memanfaatkan seluruhnya karena lahan tanahnya begitu luas, Umar menyarankan lelaki ini agar tanah tersebut dikembalikan agar bisa dimanfaatkan atau dikelola untuk sesama muslimin.

b.) Petanda (*Signified*)

Pada adegan menjumpai lelaki muslim karena perihal lahan tanah Umar dalam scene ini merepresentasikan karakter pemimpin yang adil atau bijaksana dalam mengambil keputusan. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana Umar menyampaikan kebijakan bagi seorang lelaki muslim yang lahan tanahnya tidak terurus dan agar mau diberikan separuhnya supaya dapat dimanfaatkan oleh orang yang membutuhkannya juga.



Gambar 4.6. *Scene 6* Umar Didatangi Seorang Wanita Paruh Baya

Tabel 4.6. Petanda dan Penanda *Scene 6*

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Umar berpapasan dengan wanita paruh baya di mana si wanita ini berkata kepada Umar bahwa dia tidak sanggup untuk membayar hutangnya, dengan jumlah seratus dirham dan itu untuk keperluan pernikahan putrinya, namun si wanita paruh baya itu beragama nasrani, Umar akan berjanji membantu melunasi hutangnya.	Dalam scene ini, adegan menggambarkan Umar sebagai sosok pemimpin yang amanah atau jujur dan bertanggung jawab, dengan menyampaikan akan membantu melunasi hutang dari wanita nasrani tersebut.

a.) Penanda (*Signifier*)

Umar berpapasan dengan wanita paruh baya namun wanita ini memiliki tujuan untuk bertemu Umar, dimana si wanita ini berkata kepada Umar bahwa dia tidak sanggup untuk melunasi hutangnya, dengan jumlah seratus dirham dimana uang sebanyak itu untuk keperluan pernikahan putrinya, namun si wanita paruh baya itu beragama nasrani, dan pun Umar mengetahui wanita ini beragama nasrani dilihat dari kalungnya namun ia akan berjanji membantu melunasi hutangnya.

b.) Petanda (*Signified*)

Adegan Umar berpapasan dengan wanita paruh baya dalam scene ini merepresentasikan karakter pemimpin yang memiliki amanah atau jujur dan bertanggung jawab dalam menjalankan kepemimpinannya. Hal ini dapat

dilihat dari bagaimana Umar yang akan membantu melunasi hutang dari wanita nasrani tersebut tanpa melihat latar belakang agamanya.



Gambar 4.7. *Scene 7* Umar Menjumpai Wanita Yang Tinggal di Tenda

Tabel 4.7. Petanda dan Penanda *Scene 7*

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Umar menemui wanita yang tinggal di tenda dengan anak-anaknya yang masih sangat balita, saat itu si wanita sedang memasak sesuatu, Umar menanyai perihal yang sedang ia masak. Wanita ini menjawab bahwa ia sedang memasak air, hal ini ia lakukan agar anaknya yang tadinya menangis lapar cepat tertidur, Umar kemudian membawakan satu karung gandum dari Baitul Mall, juga memasaknya untuk wanita dan anak-anaknya.	Dalam scene ini, adegan menggambarkan Umar sebagai pemimpin yang amanah atau jujur dan bertanggung jawab, dengan langsung bertindak membawakan satu karung gandum yang ia pikul sendiri dari Baitul Mall untuk wanita dan anak-anaknya.

a.) Penanda (*Signifier*)

Umar menemui wanita yang tinggal di tenda dengan anak-anaknya yang masih sangat balita dengan kondisi pada saat itu anak-anaknya menangis karena lapar, dan pada saat itu si wanita sedang memasak sesuatu, Umar

menanyai perihal yang sedang ia masak. Si wanita ini menjawab bahwa ia sedang memasak air sambil mengaduk kuali berisi air, hal ini ia lakukan agar anak-anaknya yang tadinya menangis agar cepat tertidur, namun wanita ini tidak mengetahui bahwa yang sedang ia ajak bicara adalah Khalifah Umar, Umar kemudian mencoba menolong dengan membawakan satu karung gandum dari Baitul Mall, yang ia angkat sendiri dan juga membantu memasaknya untuk si wanita dan anak-anaknya.

b.) Petanda (*Singified*)

Adegan Umar menemui wanita yang tinggal di tenda dengan anak-anaknya dalam *scene* ini, merepresentasikan karakter pemimpin yang amanah atau jujur dan bertanggung jawab. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana Umar yang dengan langsung bertindak membawakan satu karung gandum yang ia pikul sendiri dari Baitul Mall ke tempat wanita dan anak-anaknya yang sedang menahan lapar.



Gambar 4.8. *Scene* 8 Ketika Hari Sudah Mulai Gelap,

Umar Sedang Bersandar di Rumah Seseorang

Tabel 4.8. Petanda dan Penanda *Scene* 8

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
<p>Umar sedang beristirahat dan bersandar ke tembok rumah seseorang, Umar mendengar pembicaraan dari kedua orang wanita dibalik tembok. Diketahui adalah seorang ibu dan anak perempuannya, si ibu menyuruh anaknya agar menambahkan air ke susu yang handak di jual, tetapi si anak perempuan menolaknya dengan dalih karena takut dengan Khalifah Umar, ibunya terus mendesak bahwa Umar tidak akan tau, tapi si anak meyakinkan si ibu walaupun Khalifah tidak tau, tetapi Allah maha tau. Umar yang mendengar pembicaraan mereka, pada hari berikutnya Umar mendatangi rumah itu, dan membicarakan tentang yang ia dengar semalam, Umar berencana menikahkan anak laki-lakinya dengan anak perempuan pedagang susu tersebut karena sifat yang dimiliki anak perempuan tersebut jujur.</p>	<p>Dalam scene ini, adegan menggambarkan Umar sebagai sosok pemimpin yang fathanah atau memiliki kecerdasan, dengan langsung menikahkan anak laki-lakinya dengan anak penjual susu yang jujur tersebut.</p>

a.) Penanda (*Signifier*)

Adegan ini terjadi ketika hari mulai gelap, Umar sedang beristirahat dan bersandar ke tembok rumah seseorang, namun ketika itu Umar mendengar percakapan dari kedua orang wanita dibalik tembok. Setelah diketahui adalah ibunya dan anak perempuan, si ibu menyuruh si anak agar

menambahkan air kedalam susu yang hendak dijual besok, namun si anak perempuan menolaknya dengan dalih karena takut dengan Khalifah Umar, Ibunya terus mendesak bahwa Umar tidak akan tau, tapi si anak mencoba meyakinkan si ibu walaupun Khalifah tidak tau, tetapi Allah maha tau. Namun Umar juga mendengar pembicaraan mereka, pada hari berikutnya Umar mendatangi rumah tersebut, dan membicarakan tentang yang ia dengar semalam, Umar berencana menikahkan anak laki-laknya dengan anak perempuan pedagang susu tersebut karena sifat yang dimiliki anak perempuan tersebut jujur.

b.) Petanda (*Signified*)

Adegan saat hari mulai gelap Umar sedang beristirahat dan bersandar ke tembok rumah seseorang, dalam scene ini merepresentasikan karakter pemimpin yang fathanah atau memiliki kecerdasan. Hal ini dapat dilihat dari Umar yang langsung menikahkan anak laki-laknya dengan anak penjual susu tersebut karena si anak dari penjual susu ini memiliki sifat yang jujur.



Gambar 4.9. *Scene 9* Umar Didatangi Oleh Tiga Orang Warganya

Tabel 4.9. Petanda dan Penanda *Scene 9*

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Suatu ketika Umar didatangi oleh tiga orang warganya, yang satu bernama Muzani, Muzani melapor bahwa untanya telah dicuri oleh pembatu dari tetanganya Hatib, untanya diketahui disembelih dan dimakan, Umar bertanya kepada si pembantu, si pembantu menjawab bahwa dia kelaparan, bisa disimpulkan bahwa taunya Hatib tidak memberi si pembantu makan, sehingga pembantunya nekat menyembelih unta tetanganya Muzami untuk dimakan. Umar memberikan keputusan, dengan tidak menjatuhkan hukuman bagi si sepembantu, karena melakukan hal dengan terpaksa, namun Umar meberikan hukuman kepada si Hatib, untuk membayar harga dua kali lipat unta kepada tetanganya si Muzani.	Dalam scene ini, adegan menggambarkan Umar sebagai sosok pemimpin yang adil atau bijaksana dalam mengambil keputusan, dengan memberikan hukuman bagi majikan yang tidak bertanggung jawab kepada pembantunya.

a.) Penanda (*Signifier*)

Suatu ketika Umar didatangi oleh tiga orang warganya, yang satu adalah seorang yang bernama Muzani, Muzani melapor bahwa untanya telah dicuri oleh pembatu dari tuannya Hatib, untanya diketahui disembelih untuk dimakan, Umar kemudian bertanya kepada si pembantu, dan si pembantu menjawab bahwa dia kelaparan, bisa disimpulkan bahwa taunya Hatib tidak memberi si pembantu makan, sehingga pembantunya nekat menyembelih

unta tetangganya Muzami untuk dimakan. Umar kemudian memberikan keputusan, untuk tidak menjatuhkan hukuman bagi si pembantu, karena melakukan hal ini dengan terpaksa, sebaliknya Umar memberikan hukuman kepada si tunya Hatib, untuk membayar harga dua kali lipat unta kepada tetangganya si Muzani.

b.) Petanda (*Singified*)

Adegan pada saat Umar didatangi oleh tiga orang warganya dalam *scene* ini merepresentasikan karakter pemimpin yang adil atau bijaksana dalam mengambil keputusan. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana keputusan Umar memberikan hukuman bagi majikan yang tidak bertanggung jawab terhadap pembantunya hingga membuat pembantunya kelaparan dengan melakukan tindakan kriminal.



Gambar 4.10. *Scene* 10 Ketika Harta Rampasan Perang Dari Irak Datang ke Madinah

Tabel 4.10. Petanda dan Penanda *Scene* 10

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Umar mendapatkan kiriman harta rampasan perang yang amat sangat banyak dari kerajaan Persia yang ada di Irak oleh kaum muslimin. Bukanya merasa senang Umar malah sedih dan menangis, salah seorang sahabat bertanya kepadanya, apa yang menyebabkan anda menangis Umar menjawab, dia takut jika ia dan masyarakatnya lebih cinta akan benda dunia ini ketimbang akhirat.	Dalam scene ini, adegan menggambarkan Umar sebagai sosok pemimpin yang qana'ah atau menerima apa adanya, tidak serakah, dan pandai berterimakasih kepada Allah, dengan takut jika dia dan masyarakatnya lebih cinta hal dunia ketimbang akhirat.

a.) Penanda (*Signifier*)

Ketika kerajaan Persia telah berhasil ditaklukan oleh kaum muslimin Umar dan masyarakat Madinah dikirimkan harta rampasan perang yang amat sangat banyak dari kerajaan Persia yang ada di Irak oleh kaum muslimin. Masyarakat sangat senang namun Umar malah sedih dan menangis, salah seorang sahabat bertanya kepadanya, apa yang menyebabkan anda menangis? Umar menjawab, aku tidak takut pada cobaan yang berat dan kehidupan yang sederhana. Tapi aku takut akan kecintaan pada benda-benda ini. Jika dunia memberikan segolongan orang hal semacam ini maka akan ada lebih banyak rasa iri, kebencian dan ego di antara mereka. Mereka akan mementingkan kehidupan dunia daripada kehidupan akhirat. Dari sini yang

dimaksudkan Umar dia takut jika masyarakatnya lebih cinta akan benda dunia ini ketimbang akhirat.

b.) Petanda (*Signified*)

Adegan pada saat harta rampasan perang datang, dan dalam scene ini merepresentasikan karakter pemimpin Umar sebagai sosok pemimpin qana'ah atau menerima apa adanya, tidak serakah, dan pandai berterimakasih kepada Allah. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana ekspresi Umar dengan yang justru malah bersedih dan takut jika dia dan masyarakatnya lebih cinta hal dunia ketimbang akhirat.



Gambar 4.11. *Scene* 11 Umar Sedang Patroli Malam Dengan Pembantunya

Tabel 4.11. Petanda dan Penanda *Scene* 11

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Ketika itu Umar sedang berpatroli malam dengan seorang pembantunya, dia tidak sengaja mendengar suara dari seorang wanita yang ada di dalam rumah, wanita ini sedang merindukan seorang suaminya yang sedang berperang, Umar memberikan kebijakan bahwa prajurit tidak boleh bertugas terlalu lama, masa	Dalam scene ini, adegan menggambarkan Umar sebagai sosok pemimpin yang siasah atau pemimpin yang pandai mengatur strategi untuk memperoleh kemaslahatan bagi masyarakat atau bawahan, dengan memberikan kebijakan bagi prajurit perang agar tidak boleh

tugas hanya akan diberikan 4 bulan, jika mereka bertugas terlalu lama, mereka harus membawa isteri-isteri mereka.	bertugas terlalu lama.
---	------------------------

a.) Penanda (*Signifier*)

Pada saat itu itu Umar sedang berpatroli malam dengan pembantunya, dia tidak sengaja mendengar suara dari seorang wanita yang sendirian yang ada di dalam rumah, wanita ini sedang merindukan seorang suaminya yang sedang berperang, Semenjak saat itu Umar kemudian memberikan sebuah kebijakan bahwa prajurit tidak boleh bertugas terlalu lama, masa tugas hanya akan diberikan dalam jangka waktu 4 bulan, jika mereka bertugas terlalu lama, mereka harus membawa isteri-isteri mereka.

b.) Petanda (*Signified*)

Adegan Umar sedang berpatroli malam dengan pembantunya, dalam scene ini merepresentasikan karakter pemimpin yang memiliki siasah atau pemimpin yang pandai mengatur strategi untuk memperoleh kemaslahatan bagi masyarakat atau bawahanya. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana Umar memberikan kebijakan bagi prajurit perang agar tidak boleh bertugas terlalu lama, dan hanya diberikan jangka waktu 4 bulan masa tugas.



Gambar 4.12. *Scene* 12 Ketika Umar Sedang Berbicara Dengan Sahabat, Kemudian dia Mendengar Anak Balita Menangis

Tabel 4.12. Petanda dan Penanda *scene* 12

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Ketika itu Umar sedang mendengar anak balita menangis, setelah dia tau penyebabnya bahwa si ibu mencoba menyapihnya, setelah itu Umar memberikan kebijakan subsidi bagi anak-anak yang menyusui dan yang disapih, kebijakan ini dibuat setelah Umar melihat anak yang berusia 6 bulan terus menerus menangis, karena anak seusianya tidak mendapatkan subsidi, dan si ibu mencoba menyapihnya.	Dalam scene ini, adegan menggambarkan Umar sebagai sosok pemimpin yang shidiq atau artinya benar, sebagai ciri dari perilaku pemimpin yang adil, dengan memberikan kebijakan bagi semua anak mendapatkan subsidi entah yang masih menyusui maupun yang telah disapih.

a.) Penanda (*Signifier*)

Kejadian ini juga terjadi pada malam hari, ketika itu Umar dan salah satu sahabat sedang berbicara di tempat terbuka, namun Umar yang sedang berbicara dengan seorang sahabat ini terasa terganggu ketika mendengar anak balita yang sedang menangis, Umar bertanya kepada si ibu dari anak ini

apa yang menyebabkan menangis, setelah dia tau penyebabnya bahwa si ibu mencoba menyapihnya padahal usia si anak masih 6 bulan, kata si ibu pemerintah hanya akan memberi subsidi bagi anak yang sudah tidak disusui ibunya, setelah itu Umar memberikan kebijakan subsidi bagi anak-anak yang masih menyusui atau tidak.

b.) Petanda (*Signified*)

Adegan ketika Umar dan salah satu sahabat sedang berbicara di tempat terbuka dalam scene ini merepresentasikan karakter pemimpin shidiq atau artinya benar, sebagai ciri dari perilaku pemimpin yang adil. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana Umar dengan memberikan kebijakan bagi semua anak mendapatkan subsidi entah yang masih menyusui maupun yang telah disapih.



Gambar 4.13. Scene 13 Umar Ketika Kunjungan ke Negeri Syam

Tabel 4.13. Petanda dan Penanda *Scene* 13

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Umar dengan para rombongan melakukan perjalanan ke negeri Syam, disini Umar diajak berkeliling oleh pendeta Nasrani, ketika itu Umar ingin melaksanakan shalat karena sudah waktunya, pendeta ini kemudian menawarkan Umar agar shalat di gereja, namun Umar menolaknya ia takut jika ia melaksanakan shalat di gereja kaum Muslimin akan menganggapnya tradisi dan diperbolehkan. Umar hanya meminta menunjukan tempat Nabi Muhammad SAW melakukan israk mikraj, Umar dengan para sahabat kemudian melaksanakan shalatnya disana.	Dalam scene ini, adegan menggambarkan Umar sebagai sosok pemimpin yang toleransi atau menghargai keyakinan agama lain, dengan tidak melakukan shalat di gereja takut hal ini dapat ditiru umat Islam nantinya.

a.) Penanda (*Signifier*)

Umar dengan para rombongan melakukan perjalanan ke negeri Syam yang telah ditaklukan oleh kaum Muslimin, disini Umar diajak berkeliling oleh salah satu pendeta nasrani, ketika telah selesai berkeliling Umar hendak ingin melaksanakan shalat karena sudah masuk pada waktunya, pendeta ini kemudian menawarkan Umar agar shalat di gereja, namun Umar menolaknya dengan dalih ia takut jika ia melaksanakan shalat di gereja kaum Muslimin akan menganggapnya tradisi dan diperbolehkan. Pada akhirnya Umar hanya meminta menunjukan tempat Nabi Muhammad SAW

melakukan israk mikraj atau perjalanan malam, Umar dengan para sahabat kemudian melaksanakan shalatnya disana, dan ditempat inilah akhirnya didirikan Masjidil Aqsa.

b.) Petanda (*Signified*)

Adegan Umar dengan para rombongan melakukan perjalanan ke negeri Syam dalam scene ini merepresentasikan karakter pemimpin yang memiliki toleransi atau menghargai keyakinan agama lain. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana Umar dengan tidak melakukan shalat di gereja takut jika nantinya hal ini dapat ditiru umat Islam nantinya.



Gambar 4.14. *Scene* 14 Umar Ketika Kunjungan ke Negeri Syam

Tabel 4.14. Petanda dan Penanda *Scene* 14

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Umar juga meminta kepada si pendeta jika ada pejabat dari kaum Muslimin yang berlaku tidak adil atau curang terhadapnya dan masyarakat Syam, maka Umar meminta melaporkan kasusnya padanya.	Dalam scene ini, adegan menggambarkan Umar sebagai sosok pemimpin yang shidiq atau artinya benar, sebagai ciri dari perilaku pemimpin yang adil, dengan menyampaikan jika ada pejabatnya yang berbuat zalim untuk melaporkan padanya.

a.) Penanda (*Signifier*)

Umar juga meminta kepada si pendeta jika ada pejabat dari kaum Muslimin yang berlaku tidak adil atau curang terhadapnya dan masyarakat Syam, maka Umar meminta melaporkan kasusnya padanya agar bisa ditindak tegas.

b.) Petanda (*Signified*)

Adegan Umar ketika kunjungan ke negeri Syam dalam scene ini merepresentasikan karakter pemimpin yang shidiq atau artinya benar, sebagai ciri dari perilaku pemimpin yang adil. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana, agar si pendeta menyampaikan jika ada pejabat yang berbuat zalim atau sewenang-wenang untuk melaporkan kasusnya pada Umar.



Gambar 4.15. *Scene* 15 Umar Ketika Dirumah

Tabel 4.15. Petanda dan Penanda *Scene 15*

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Suatu ketika Madinah ditimpa kelaparan, Umar tidak bisa membantu rakyatnya sampai dia sendiri pun hanya memakan roti dan minyak zaitun, padahal seorang pemimpin berhak mendapatkan makanan bergizi, hal ini ia lakukan karena sumpahnya dia tidak akan makan daging sampai rakyatnya selamat.	Dalam scene ini, adegan menggambarkan Umar sebagai sosok pemimpin yang sabar atau pandai mengendalikan hawa nafsu, dengan menyampaikan tidak akan makan daging hingga rakyatnya benar-benar selamat.

a.) Penanda (*Signifier*)

Pernah Suatu ketika Madinah dilanda kelaparan hebat, dan banyak warganya yang mengeluhkan kekurangan pasokan makanan dan tidak sedikit juga warganya meninggal, Umar tidak bisa membantu rakyatnya, bahkan dia sendiri hanya makan roti dan minyak zaitun sampai warna kulitnya menghitam, padahal seorang pemimpin layak mendapatkan makanan bergizi, hal ini dilakukan Umar karena sumpahnya yang ia pegang, dia tidak akan makan daging sampai umatnya benar-benar selamat.

b.) Petanda (*Signified*)

Adegan saat di Madinah dalam scene ini merepresentasikan karakter pemimpin yang memiliki sabar atau pandai mengendalikan hawa nafsu. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana Umar menyampaikan tidak akan makan daging hingga rakyatnya benar-benar selamat dari bencana kelaparan.



Gambar 4.16. *Scene 16 Umar Ketika Mendikte Kepada si Penulis Surat*

Tabel 4.16. Petanda dan Penanda *Scene 16*

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Umar mengirim surat kepada gubernurnya yang ada di Mesir, Syria, Irak, Persia, Mekah, Taif, Yaman, Bahrain, Oman, Najd dan seluruh wilayah Arab, agar mau membantu Madinah dan memberikan kebijakan untuk tidak menarik zakat di tahun tersebut. Dan akhirnya para gubernurnya memberikan banyak bantuan ke Madinah.	Dalam scene ini, adegan menggambarkan Umar sebagai sosok pemimpin yang siasah atau pemimpin yang pandai mengatur strategi untuk memperoleh kemaslahatan bagi masyarakat atau bawahannya, dengan menyampaikan kebijakan para gubernurnya agar mau membantu Madinah ketika ditimpa bencana kelaparan dan untuk untuk tidak menarik zakat di tahun tersebut.

a.) Penanda (*Signifier*)

Umar mengirimkan surat kepada para gubernurnya yang bertugas di negara Mesir, Syria, Irak, Persia, Mekah, Taif, Yaman, Bahrain, Oman, Najd dan seluruh wilayah Arab, hingga sekitarnya agar mau membantu Madinah dan memberikan kebijakan sementara untuk tidak menarik zakat di tahun tersebut. Dan akhirnya para gubernurnya memberikan banyak bantuan ke Madinah.

b.) Petanda (*Signified*)

Adegan Umar mendikte penulis surat dalam scene ini merepresentasikan karakter pemimpin yang memiliki siasah atau pemimpin yang pandai mengatur strategi untuk memperoleh kemaslahatan bagi masyarakat atau bawahannya. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana Umar menyampaikan kebijakan para gubernurnya agar mau membantu Madinah ketika ditimpa bencana kelaparan serta memberikan kebijakan untuk tidak menarik zakat di tahun tersebut.



Gambar 4.17. Scene 17 Utusan Romawi Mendatangi Umar

Tabel 4.17. Petanda dan Penanda Scene 17

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Umar dikunjungi utusan dari Raja Romawi dengan tujuan berdamai dengan kaum Muslimin, ketika itu Umar sedang tertidur di tempat yang terbuka dan teduh, utusan dari Romawi itu terkejut ketika yang menaklukkan negerinya adalah seorang raja yang hidupnya dipenuhi dengan kesederhanaan.	Dalam scene ini, adegan menggambarkan Umar sebagai sosok pemimpin yang qanaah atau menerima apa adanya, tidak serakah, dan pandai berterimakasih kepada Allah, dengan menjadi pemimpin yang sederhana.

a.) Penanda (*Signifier*)

Umar dikunjungi utusan dari Raja Romawi dengan tujuan ingin berdamai dengan kaum Muslimin, ketika saat itu Umar sedang tertidur pulas di tempat yang terbuka namun teduh, utusan dari Romawi itu benar-benar terkejut ketika yang menaklukan negerinya adalah seorang raja yang hidupnya dipenuhi dengan kesederhanaan.

b.) Petanda (*Signified*)

Adegan Umar sedang tertidur ditempat terbuka dalam scene ini merepresentasikan karakter pemimpin yang memiliki yang qanaah atau menerima apa adanya, tidak serakah, dan pandai berterimakasih kepada Allah. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana Umar dengan menjadi pemimpin yang hidupnya dipenuhi kesederhanaan.



Gambar 4.18. *Scene* 18 Umar dan Para Sahabat Hendak ke Negeri Syam

Tabel 4.18. Petanda dan Penanda *Scene* 18

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Dimasa Umar juga terdapat wabah penyakit Tha'un di negeri Syam yang mengakibatkan banyak masyarakat meninggal dengan wabah ini, hingga Umar berencana ke sana dengan rombongan namun sebelum sampai gubernur negeri Syam Abu Ubaidah menemui Umar di pertengahan jalan, Abu Ubaidah membicarakan hal ini dan menyarankan Umar untuk melanjutkan perjalanan, dan seorang sahabat menyarankan agar kembali ke Madinah karena wabah ini harus dihindari, Umar memutuskan kembali ke Madinah, namun hal ini membuat Abu Ubaidah kecewa bahwa Umar menghindari takdir Allah, Umar menjawab bahwa kita memang harus menghindari takdir yang buruk dan memilih takdir yang baik. Kemudian seorang sahabat membenarkan perkataan Umar	Dalam scene ini, adegan menggambarkan Umar sebagai sosok pemimpin yang fathanah atau memiliki kecerdasan, dengan menyampaikan kebijakan untuk menghindari hal buruk yang tidak diinginkan daripada Umar dan para rombongan juga tertular wabah dan menambah banyak korban jiwa.

a.) Penanda (*Signifier*)

Dimasa Umar juga terdapat wabah penyakit Tha'un di negeri Syam yang mengakibatkan banyak masyarakat disana meninggal dengan wabah ini, hingga akhirnya Umar berencana untuk ke sana namun sebelum sampai tujuan gubernur negeri Syam Abu Ubaidah menemui Umar di pertengahan

jalan, Abu Ubaidah membicarakan hal ini dan menyarankan kepada Umar untuk melanjutkan perjalanan, dan salah seorang sahabat menyarankan agar kembali ke Madinah karena wabah ini harus dihindari, Umar pun memutuskan akan kembali ke Madinah, namun hal ini membuat Abu Ubaidah kecewa dengan mengatakan, *“Apakah kau menghindar dari takdir Allah, wahai Umar?.”* Umar kemudian menjawab *“Benar, kita menghindari dari takdir Allah ke takdir Allah yang lain. Bagaimana menurutmu jika ada seseorang yang jatuh ke suatu lembah yang memiliki dua ladang? Yang satunya subur, satunya lagi gersang. Bukankah ia terjatuh di tanah yang subur dengan takdir Allah? Dan jatuh di tanah yang gersang dengan takdir Allah?.”* Kemudian salah seorang sahabat membenarkan perkataan Umar dengan memberikan sabda dari Rasulullah SAW.

b.) Petanda (*Singified*)

Adegan Umar dan para sahabat hendak ke negeri Syam dalam *scene* ini merepresentasikan karakter pemimpin yang memiliki fathanah atau memiliki kecerdasan. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana dengan menyampaikan kebijakan untuk menghindari hal buruk yang tidak diinginkan daripada Umar dan para rombongan juga tertular wabah dan menambah banyak korban jiwa.

Gambar 4.19. *Scene* 19 Umar Ketika Berbicara Dengan UtsmanTabel 4.19. Petanda dan Penanda *Scene* 19

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Akhirnya gubernur Syam Abu Ubaidah wafat karena wabah ini, Umar kemudian memberikan kebijaka kepada Amr bin Al-ash melalui surat, agar membawa orang-orang naik gunung, pada akhirnya wabah ini menghilang.	Dalam scene ini, adegan menggambarkan Umar sebagai sosok pemimpin yang siasah atau pemimpin yang pandai mengatur strategi untuk memperoleh kemaslahatan bagi masyarakat atau bawahan, dengan menyampaikan kebijakan kepada Amr bin Al-ash agar membawa orang-orang untuk naik gunung, dan lembah.

a.) Penanda (*Signifier*)

Hingga pada akhirnya gubernur Syam Abu Ubaidah wafat karena wabah Tha'un ini, Umar dan para sahabat kemudian mendoakan Abu Ubaidah dari Madinah dan tidak lupa memberikan kebijakan kepada Amr bin Al-ash melalui suratnya, agar membawa orang-orang naik gunung, pada akhirnya atas izin Allah wabah ini menghilang.

b.) Petanda (*Signified*)

Adegan ketika Umar berbicara dengan Utsman dalam *scene* ini merepresentasikan karakter pemimpin yang memiliki siasah atau pemimpin yang pandai mengatur strategi untuk memperoleh kemaslahatan bagi masyarakat atau bawahan. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana Umar menyampaikan kebijakan kepada Amr bin Al-ash agar membawa orang-orang untuk naik gunung, dan lembah sehingga wabahnya benar-benar hilang.



Gambar 4.20. *Scene* 20 Penduduk Asli Mesir Mendatangi Umar, Meminta Keadilan

Tabel 4.20. Petanda dan Penanda *Scene* 20

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Seorang dari Mesir pernah datang ke Madinah karena anak dari gubernur Mesir Amr bin Al Ash berlaku zalim kepada salah satu masyarakat Mesir, pada saat itu mereka melakukan pertandingan berkuda di Mesir, setelah kudan orang ini menang dan disaksikan banyak orang, anak dari Amr bin Al Ash ini tidak terima lalu	Dalam scene ini, adegan menggambarkan Umar sebagai sosok pemimpin yang adil atau bijaksana dalam mengambil keputusan, dengan menyampaikan kebijakan pada orang Mesir ini untuk dipersilahkan menghukum anak dari gubernur ini dengan qisas atau, dihukum dengan cara yang

memukul orang yang menang ini menggunakan tongkatnya, Umar kemudian memanggil gubernur Mesirnya Amr bin Al Ash dengan anaknya, setelah sampai Madinah orang Mesir ini dipersilahkan memukul anak dari Amr dengan menggunakan tongkat milik Umar hingga puas.	sama.
--	-------

a.) Penanda (*Signifier*)

Seorang dari Mesir pernah datang ke Madinah karena anak dari gubernur Mesir Amr bin Al Ash berlaku zalim kepada salah satu masyarakat Mesir, pada saat itu mereka melakukan pertandingan berkuda di Mesir, setelah kuda orang ini menang dan disaksikan banyak orang, anak dari Amr bin Al Ash ini tidak terima lalu memukul orang yang menang ini menggunakan tongkatnya sambil berkata “*Kau berani mengalahkanku sedangkan aku anak bangsawan.*” mendengar hal ini Umar kemudian memanggil gubernur Mesirnya Amr bin Al Ash dengan anaknya, setelah sampai Madinah orang Mesir ini dipersilahkan memukul anak dari Amr dengan menggunakan tongkat milik Umar hingga puas, tidak lupa Umar juga menasehati gubernurnya agar tidak berlaku sewenang-wenang.

b.) Petanda (*Signified*)

Adegan pada saat di Madinah dalam *scene* ini merepresentasikan karakter pemimpin yang adil atau bijaksana dalam mengambil keputusan. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana Umar menyampaikan kebijakan pada

orang Mesir ini untuk dipersilahkan untuk menghukum anak dari gubernur ini dengan *qisas* atau, dihukum dengan cara yang sama yaitu dengan cara sama-sama dipukul menggunakan tongkat.

B. Representasi Makna Pemimpin Dalam Film Omar

1. Tipe Kepemimpinan Tiga Dimensi

Tipe kepemimpinan ini dikemukakan oleh William J. Reddin. Jenis kepemimpinan ini disebut *three-dimensional-model* karena pendekatannya menghubungkan tiga kelompok gaya kepemimpinan, yaitu gaya efektif, gaya dasar, dan gaya tidak efektif menjadi satu kesatuan. Berdasarkan dua perilaku kepemimpinan, yaitu berorientasi kepada orang (*people oriented*) dan berorientasi pada tugas (*task oriented*).¹

Tipe Kepemimpinan Tiga Dimensi yang terdapat dalam Film Omar terjadi pada *scene* 1 pada *scene* ini Umar berpidato dihadapan masyarakat serta menyampaikan perihal kebijakan-kebijakan barunya setelah ia diangkat menjadi seorang pemimpin atau Khalifah seperti sebagai pemimpin dia berkewajiban menambah pendapatan kepada rakyatnya Umar juga meminta bantuan kepada rakyatnya agar sama-sama membantu urusan rakyat, serta meminta melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan.

Kemudian *scene* 4 pada *scene* ini saat Umar dijumpai oleh seorang pemuda, si pemuda bercerita kepada Umar, bahwa masyarakat menuntut

¹Beni Ahmad Saebani, Sumantri, Kepemimpinan, (Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2014), 129.

jumlah mahar pernikahan dengan jumlah yang besar, sehingga dia tidak dapat menikah dan meminta untuk menegur perilah ini. Setelah itu Umar membicarakan perilah ini di depan seluruh masyarakat, agar tidak menuntut mahar yang mahal, tapi Umar kembali menarik ucapannya karena seorang wanita yang mengeluarkan firman Allah SWT, Umar kemudian meminta maaf kepada masyarakat dan, juga memberikan kebijakan bagi siapa yang memudahkan urusan kaum muslimin Allah akan memudahkan urusannya.

Kemudian *scene* 6 pada *scene* ini ketika Umar berpapasan wanita paruh baya di mana si wanita ini mengeluh kepada Umar bahwa dia tidak sanggup untuk membayar hutangnya, untuk keperluan pernikahan putrinya, namun si wanita paruh baya itu beragama nasrani, Umar akan berjanji membantu melunasi hutangnya.

Kemudian *scene* 14 pada *scene* ini saat berkunjung di negeri Syam Umar meminta kepada si pendetan jika ada pejabat dari kaum Muslimin yang berlaku tidak adil atau curang terhadapnya dan masyarakat Syam, maka Umar meminta melaporkan kasusnya padanya.

Kemudian *scene* 15 pada *scene* ini ketika Madinah ditimpa kelaparan, Umar tidak bisa membantu rakyatnya sampai dia sendiri pun hanya memakan roti dan minyak zaitun, padahal seorang pemimpin berhak mendapatkan makanan bergizi, hal ini ia lakukan karena sumpahnya dia tidak akan makan daging sampai rakyatnya selamat.

Kemudian *scene* 20 pada *scene* ini seorang dari Mesir datang ke Madinah karena anak dari gubernur Mesir Amr bin Al Ash berlaku zalim kepada salah satu masyarakat mesir, pada saat itu mereka melakukan pertandingan berkuda di Mesir, setelah kudan orang ini menang dan disaksikan banyak orang, anak dari Amr bin Al Ash ini tidak terima lalu memukul orang yang menang ini menggunakan tongkatnya. Umar memanggil gubernurnya juga anaknya pada akhirnya anak dari gubernur ini di qisas.

2. Tipe Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan demokratis disebut juga dengan kepemimpinan modernis dan partisipatif. Seluruh anggota diajak untuk berpartisipasi menyumbangkan pemikiran dan penguatannya untuk mencari tujuan organisasi bersama.²

Tipe Kepemimpinan Demokratis yang terdapat dalam Film Omar terjadi pada *scene* 3 pada *scene* ini Umar mendirikan tim pengawas perdagangan yang kerjanya mengawasi pedagang di pasar, salah satu tim pengawas pedagang Syifa menegur penjual susu yang dicampur oleh air, dia mengancam akan mengusirnya dari pasar. Umar yang pada saat itu juga di pasar ikut memarahi pedagang susu yang dicampur air tersebut, dan akan memberikan hukuman berupa tidak bisa berjualan di pasar itu lagi.

²*Ibid.*, 129.

Kemudian *scene* 5 pada *scene* ini Umar menjumpai lelaki muslimin yang tanahnya dari pemberian Rasulullah SAW, namun tanah tersebut tidak terurus, ketika ditanya Umar tentang tanahnya yang tidak terurus, si pemilik tanah tidak bisa memanfaatkan seluruhnya karena lahan tanahnya begitu luas, Umar menyarankan agar tanah tersebut dikembalikan agar bisa dimanfaatkan untuk sesama muslimin.

Kemudian *scene* 16 pada *scene* ini Umar mengirim surat kepada gubernurnya yang ada di Mesir, Syria, Irak, Persia, Mekah, Taif, Yaman, Bahrain, Oman, Najd dan seluruh wilayah Arab, agar mau membantu Madinah dan memberikan kebijakan untuk tidak menarik zakat di tahun tersebut. Dan akhirnya para gubernurnya memberikan banyak bantuan ke Madinah.

Kemudian *scene* 18 pada *scene* ini negeri Syam pernah terjadi wabah ganas membuat orang-orang disana meninggal, Umar saat itu ingin ke sana tapi ditengah perjalanan Umar bertemu Abu Ubaidah gubernur negeri itu, Abu Ubaidah menyuruh Umar untuk ke Syam, tetapi seorang sahabat menyarankan agar jangan pergi karena wabah harus dihindari, Umar setuju dan akan kembali tetapi hal ini malah membuat Abu Ubaidah kecewa dengan mengibaratkan Umar lari dari tanggung jawab, tetapi bukan itu yang Umar maksudkan, Umar bermaksud untuk menghindari takdir buruk daripada dia dan rombongan juga tertular wabah.

Kemudian *scene* 19 pada *scene* ini gubernur Syam Abu Ubaidah wafat karena wabah ini, Umar kemudian memberikan kebijakan kepada Amr bin Al-ash melalui surat, agar membawa orang-orang naik gunung, pada akhirnya wabah ini menghilang.

3. Tipe Kepemimpinan Karismatik

Ciri-ciri kepemimpinan karismatik, yaitu:

- a. Memiliki otoritas alamiah.
- b. Memiliki daya tarik metafisik.
- c. Tidak dibentuk oleh faktor eksternal formal, seperti aturan hukum formal, pelatihan atau pendidikan, dan sebagainya.
- d. Tidak dimotivasi oleh faktor.³

Tipe Kepemimpinan Karismatik yang terdapat dalam Film Omar terjadi pada *scene* 2 pada *scene* ini pada saat itu Umar sedang mengawasi perekonomian di pasar, dan mendapati pedagang yang sedang berbuat curang, dengan menjual gandum yang begitu mahal, dan menimbun barang, Umar memberikan kebijakan seperti tidak boleh menimbun barang dipasar, dan menaikkan harga sewenang-wenang jika ada maka mereka akan disuruh meninggalkan pasar tersebut, dan mendapatkan sanksi dari Umar.

Kemudian *scene* 7 pada *scene* ini Umar menemui wanita yang tinggal di tenda dengan anak-anaknya yang masih sangat balita, saat itu si wanita sedang memasak sesuatu, Umar menanyai perihal yang sedang ia masak.

³*Ibid.*, 130.

Wanita ini menjawab bahwa ia sedang memasak air, hal ini ia lakukan agar anaknya yang tadinya menangis lapar cepat tertidur, Umar kemudian membawakan satu karung gandum dari Baitul Mall, juga memasaknya untuk wanita dan anak-anaknya.

Kemudian *scene* 8 pada *scene* ini Umar sedang beristirahat dan bersandar ke tembok rumah seseorang, Umar mendengar pembicaraan dari kedua orang wanita di balik tembok. Diketahui adalah seorang ibu dan anak perempuannya, si ibu menyuruh anaknya agar menambahkan air ke susu yang handak di jual, tetapi si anak perempuan menolaknya dengan dalih karena takut dengan Khalifah Umar, ibunya terus mendesak bahwa Umar tidak akan tahu, tapi si anak meyakinkan si ibu walaupun Khalifah tidak tau, tetapi Allah maha tau. Umar yang mendengar pembicaraan mereka, pada hari berikutnya Umar mendatangi rumah itu, dan membicarakan tentang yang ia dengar semalam, Umar berencana menikahkan anak laki-laknya dengan anak perempuan pedagang susu tersebut karena sifat yang dimiliki anak perempuan tersebut jujur.

Kemudian *scene* 9 pada *scene* ini suatu ketika Umar didatangi oleh tiga orang warganya, yang satu bernama Muzani, Muzani melapor bahwa untanya telah dicuri oleh pembantu dari tetangganya Hatib, untanya diketahui disembelih dan dimakan, Umar bertanya kepada si pembantu, si pembantu menjawab bahwa dia kelaparan, bisa disimpulkan bahwa taunya Hatib tidak memberi si pembantu makan, sehingga pembantunya nekat menyembelih

unta tetangganya Muzami untuk dimakan. Umar memberikan keputusan, dengan tidak menjatuhkan hukuman bagi si pembantu, karena melakukan hal dengan terpaksa, namun Umar memberikan hukuman kepada si Hatib, untuk membayar harga dua kali lipat unta kepada tetangganya si Muzani.

Kemudian *scene* 10 pada *scene* ini Umar mendapatkan kiriman harta rampasan perang yang amat sangat banyak dari kerajaan Persia yang ada di Irak oleh kaum muslimin. Bukanya merasa senang Umar malah sedih dan menangis, salah seorang sahabat bertanya kepadanya, apa yang menyebabkan anda menangis Umar menjawab, dia takut jika ia dan masyarakatnya lebih cinta akan benda dunia ini ketimbang akhirat.

Kemudian *scene* 11 pada *scene* ini ketika itu Umar sedang berpatroli malam dengan seorang pembantunya, dia tidak sengaja mendengar suara dari seorang wanita yang ada di dalam rumah, wanita ini sedang merindukan seorang suaminya yang sedang berperang, Umar memberikan kebijakan bahwa prajurit tidak boleh bertugas terlalu lama, masa tugas hanya akan diberikan 4 bulan, jika mereka bertugas terlalu lama, mereka harus membawa isteri-isteri mereka.

Kemudian *scene* 12 pada *scene* ini Umar mendengar anak balita menangis, setelah dia tau penyebabnya bahwa si ibu mencoba menyapihnya, setelah itu Umar memberikan kebijakan subsidi bagi anak-anak yang menyusui dan yang disapih, kebijakan ini dibuat setelah Umar melihat anak

yang berusia 6 bulan terus menerus menangis, karena anak seusianya tidak mendapatkan subsidi, dan si ibu mencoba menyapihnya.

Kemudian *scene* 13 pada *scene* ini Umar dengan para rombongan melakukan perjalanan ke negeri Syam, disini Umar diajak berkeliling oleh pendeta Nasrani, ketika itu Umar ingin melaksanakan shalat karena sudah waktunya, pendeta ini kemudian menawarkan Umar agar shalat di gereja, namun Umar menolaknya ia takut jika ia melaksanakan shalat di gereja kaum Muslimin akan menganggapnya tradisi dan diperbolehkan. Umar hanya meminta menunjukan tempat Nabi Muhammad SAW melakukan israk mikraj, Umar dengan para sahabat kemudian melaksanakan shalatnya disana.

Kemudian *scene* 17 pada *scene* ini Umar dikunjungi utusan dari Raja Romawi dengan tujuan berdamai dengan kaum Muslimin, ketika itu Umar sedang tertidur ditempat yang terbuka dan teduh, utusan dari Romawi itu terkejut ketika yang menaklukkan negrinya adalah seorang raja yang hidupnya dipenuhi dengan kesederhanaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dalam skripsi “Representasi Makna Pemimpin Dalam Film Omar (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure) terhadap tokoh Umar dapat diambil kesimpulan hasil penelitian yakni :

1. *Signifier* dalam film Omar adalah perjuangan seorang pemimpin Umar bin Khattab dalam menjalankan amanah kepemimpinan yang diawali meneladani Rasulullah SAW. Sedangkan *Signified* dalam adegan film Omar adalah jenis-jenis karakter tokoh kepemimpinan yang ada dalam diri Umar bin Khattab beberapa yang muncul adalah tabligh atau terbuka, adil atau bijaksana dalam mengambil keputusan, siasah atau yang pandai mengatur strategi, amanah atau jujur dalam bertanggung jawab, fathanah atau memiliki kecerdasan, qana'ah atau menerima apa adanya tidak serakah, shidiq atau benar sebagai perilaku pemimpin yang adil, toleransi atau menghargai keyakinan agama lain, sabar atau pandai mengendalikan hawa nafsu.
2. Tipe pemimpin yang diresentasikan dalam film Omar adalah tipe kepemimpinan tiga dimensi, tipe kepemimpinan demokratis, tipe kepemimpinan karismatik. Seorang pemimpin harus memiliki keterampilan yang dimilikinya, mampu mempengaruhi orang lain supaya dapat melakukan apa yang diperintahkan, serta senantiasa mau menerima kritikan, masukan

dari bawahan atau rakyatnya, sehingga dapat tercapai sebuah kepemimpinan yang dapat diinginkan serta mudah dikendalikan dengan tujuan milik bersama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lakukan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Rumah Produksi

Jika membuat film dari sejarah dengan seseorang yang menjadi tokoh yang terkenal, harus dilakukan penelitian atau mengumpulkan data yang benar-benar relevan agar tidak menjadi sebuah kesalahan sehingga membuat perdebatan hingga pro dan kontra, terlebih lagi menceritakan seorang sahabat nabi. Serta jangan mau kalah dengan produksi perfilman yang ada di barat, dari pembuatan film hingga menjadi sebuah film yang luar biasa, tim produksi bisa menunjukkan kebesaran Islam dari seorang tokoh yang difilmkan, belum lagi replika yang ditampilkan seperti rumah, Ka'bah, Masjidil Haram yang ada di Mekah dan Madinah yang cukup membuat orang lain menyaksikan tercengan karena bisa sedetail ini.

2. Bagi Penonton

Semua film yang ciptakan pasti memiliki tujuan, dan dari tujuan itu mengandung makna maupun pesan, begitu juga dengan film Omar film ini banyak memaknai kepemimpinan yang coba disampaikan kepada penonton sebagaimana yang dulu pernah terjadi dan akan terjadi di kemudian hari, kurang

lebih seperti itu gambaran yang coba ditampilkan agar penonton sadar bahwa film ini tidak sembarangan dibuat.

Dalam film Omar ini banyak sekali tindakan positif yang bisa diambil dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam skripsi ini penulis hanya bisa mengambil satu gambaran saja, yaitu pemaknaan pemimpin. Karena selagi masih banyak pemimpin yang berlaku adil di dunia ini, maka umur dunia masih panjang.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran atau referensi tambahan bagi akademisi dalam bidang pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo. Namun, studi lebih lanjut tentang Representasi Makna Pemimpin Dalam Film Omar dengan Analisis milik Semiotika Ferdinand de Saussure juga perlu dilakukan untuk menambahkan aspek-aspek yang belum tercantum dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta, 2014.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Prasetyo, Arif Budi. *Analisis Semiotika Film Dan Komunikasi*, Malang: Penerbit PT Citra Intrans Selaras Citila, 2019.

Saebani, Beni Ahmad. Sumantri, *Kepemimpinan*, Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2014.

Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014.

Skripsi :

Hidayanto, Nurul. “*Pesan Kepemimpinan Umar bin Khattab (Analisis Semiotika Tokoh Umar bin Khattab Dalam Film “Omar” Episode 22-24)*”, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Hasanuddin, Agus. “*Analisis Nilai-Nilai Kepemimpinan Islam Dalam Film Sultan Agung (Analisis Semiotika Roland Barthes)*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020.

Nugraha, Budiono. “*Representasi Simbol Kepemimpinan Dalam Film Omar (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)*”, Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017.

Rofiqoh, Aeni. “*Representasi Iman Dalam Film Munafik 1 Karya Syamsul Yusuf (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)*”, Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019.

Setia Putri, Novia Alfida. *“Representasi Kepemimpinan Dalam Film Rudy Habibie (Analisis Semiotika Roland Barthes)”*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Jurnal :

Aprinta, Gita. *“Kajian Media Massa: Representasi Girl Power Wanita Modern Dalam Media Online (Studi Framing Girl Power Dalam Rubrik Karir dan Keuangan Femina Online)”*, Vol. II No. 2, Edisi Januari 2011.

Sabirin, Muhammad. *“Representasi Dalam Pembelajaran Matematika”*, Vol. 01. No. 2 Januari-Juni 2014.

Solikin, Asep, Fatchurrahman, Supardi. *“Pemimpin Yang Melayani Dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri (A Serving Leader In Developing Independent Nation)”*, Vol. 16. 2, Januari 2017.

Sulistiyani, Pratiwi. *“Representasi Kemiskinan Dalam Novel Jatisaba Karya Ramayda Akmal”*, Kajian Sosiologi Sastra.

Sumber Web :

<http://kisahteladan354.blogspot.com/2013/03/inilah-pemeran-film-omar-umar-bin.html?m=1>. Diakses pada 27 Maret 2022.

<https://m.kapanlagi.com/ramadhan-2012/info-mudik/habiskan-rp-200-miliar-film-omar-sempat-jadi-kontroversi.html>. Diakses pada 26 Maret 2022.

<https://rri.co.id/hiburan/film/1024373/film-ramadan-omar-umar-bin-khattabn>. Diakses pada 3 Maret 2022.

<https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/berita-terkini/sinopsis-film-umar-bin-khattab-kisah-sahabat-rasulullah-saw-1wU1jFcGRaJ>. Diakses pada 3 Maret 2022.

<https://www.middleeasteye.net/news/hatem-ali-syria-director-dies-egypt>. Diakses pada 22 Maret 2022.

<https://www.srialhidayati.com/2013/03/review-film-omar-umar-bin-khattab.html?m=1>. Diakses pada 3 Maret 2022.

<https://www.suarabantenonline.co.id/berita/page/106061-Sutradara-Dan-Pemeran-Utama-Film-Omar-Bin-Khattab>. Diakses pada 24 Maret 2022.